

**PERSEPSI PEDAGANG NON MUSLIM DI PASAR TENGAH  
CURUP TERHADAP KEBERADAAN  
BANK SYARIAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Perbankan Syariah**



**OLEH:**

**BELLA BELLITA  
NIM. 15631009**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2020**

**PERSEPSI PEDAGANG NON MUSLIM DI PASAR TENGAH  
CURUP TERHADAP KEBERADAAN  
BANK SYARIAH**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI)  
dalam Ilmu Syariah



**OLEH:  
BELLA BELLITA  
NIM. 15631009**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jalan: Dr. A.K. Gani No. 01, POB 108 Tlp: (0732) 23010-21759 Fax 21010 Curup 29115  
Website/Facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup ac. id/Insail  
Fakultas Syariah & Ekonomi Islam@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 602/In.34/FS/PP.00.9/7/2020

Nama : Bella Bellita  
NIM : 15631009  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam  
Prodi : Perbankan Syariah (PS)  
Judul : Persepsi Pedagang Non Muslim di Pasar Tengah Curup Terhadap Keberadaan Bank Syariah

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 29 Juni 2020  
Pukul : 14.00 – 15.30 WIB  
Tempat : Ruang 1 Gedung Munaqasyah Syariah dan Ekonomi Islam

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah.

Curup, Juli 2020

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Prof. Dr. H Budi Kisworo, M.Ag  
NIP. 19550111 197603 1 002

Sekretaris,

Ratih Kagal Dewi, M.M  
NIP. 19900619 201801 2 001

Penguji I,

Nopriza, M.Ag  
NIP. 19771105 200901 1 007

Penguji II,

Handrianto, MA  
NIDN. 2010098702

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam



A-Dr. Yusufri, M.Ag  
NIP. 19700202 199803 1 007

Lampiran : Persetujuan Pembimbing

Prihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth Bapak Ketua IAIN Curup

Di

Curup.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara: **Bella Bellita, Nim: 15631009**, mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: "**Persepsi Pedagang Non Muslim di Pasar Tengah Terhadap Keberadaan Bank Syariah**" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Curup, Desember 2019

Pembimbing I



**Prof. Dr. H Budi Kisworo, M.Ag**  
NIP. 19550111197603 1 002

Pembimbing II



**Fitmawati, ME**  
NIDN. 2024038902

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella Bellita  
NIM : 15631009  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat diperlukan seperlunya.

Curup, Desember 2019  
Penulis,



**Bella Bellita**  
Nim.15631009

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji bagi Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Persepsi Pedagang Non Muslim Di Pasar Tengah Terhadap Keberadaan Bank Syariah”. Sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada suri tauladan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman buta akan agama hingga ke zaman yang islami seperti saat sekarang ini.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S.1) pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah (PS) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis sendiri menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna tanpa bantuan dari pihak-pihak yang bersangkutan. Atas semua bantuan dan sumbangsih tersebut maka penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I Ketua Program Studi Perbankan Syariah

4. Bapak Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag dan Ibu Fitmawati, ME selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
5. Bapak Noprizal, M.Ag selaku penguji I sekaligus pembimbing Akademik dan Bapak Hendrianto, MA selaku penguji II.
6. Bapak, Ibu Dosen serta segenap karyawan dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) curup yang telah memberikan bantuan dan bimbingan selama dalam masa perkuliahan sefesainya skripsi.
7. Seluruh masyarakat Pasar Tengah tempat peneliti melaksanakan penelitian yang telah berpartisipasi selama peneliti melaksanakan penelitian.

Curup, Desember 2019

Penyusun,



**Bella Bellita**  
Nim. 15631009

## **MOTTO**

*“Yakin lah pengalaman pahit yang kita alami sekarang,  
suatu saat akan mejadi cerita manis”*



## PERSEMBAHAN

Seiring waktu berjalan meskipun harus melalui jalan yang berliku dan mendaki jurang yang terjal, meskipun dengan keringat yang jatuh bercucuran, air mata yang berlinang, akhirnya kugapai juah secercah harapan yang telah diperjuangkan dan kudambakan selama ini.

Melalui lembaran sederhana ini ku haturkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda (Alm Edi Syofianto), ibunda (Yusmalenti, Bsc) dan ayah (Edi Satri) tercinta sebagai pahlawanku dan selalu memberi doa tulus yang tiada tara didunia ini bahkan hingga akhirat sekalipun. Yang selalu menyayangiku.
2. Adik tersayang M.Dio Riski N, almh ayundaku Beby Pradikta dan ayunda Ulfa yang memberikan semangat dan mengingatkanku dalam berbagai hal. Dan juga untuk keluarga besar H.Ismael dan Rawahu.
3. Pembimbing I dan II Bapak Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag selaku Pembimbing I, dan Ibu Fitmawati, ME selaku Pembimbing II yang telah membimbing selama proses skripsi ini dibuat.
4. Penguji I Bapak Noprizal, M.Ag dan penguji II Bapak Hendrianto, MA.
5. M.Gillang Prayudha sebagai penyemangatku dan selalu ada. Dan juga untuk bapak Hanapi Spd.MM , Ibu Elya puspita dan adikku Rayhan Abdillah.
6. Untuk teman-teman yang selalu mewarnai hari-hariku Ameliya PS, Clalizzy R, Febby Eliza C, Masita Apriani, Oka Chairunisa, Popy Prastika, Sora Ayu S.
7. Kakak-kakak yang selalu membantu Chyntia Rizki, Dian Novriani, Selly, Lusi S, Galuh, Shinta.
8. Pasukan 15 yang selalu ada.

9. Untuk teman- teman seangkatan dan seperjuangan Perbankan Squad B yang tidak bisa disebutkan satu-satu semoga kita semua menjadi orang yang sukses Aamiin..
10. Almamater IAIN CURUP.

## **ABSTRAK**

### **PERSEPSI PEDAGANG NON MUSLIM DI PASAR TENGAH TERHADAP KEBERADAAN BANK SYARIAH**

**Oleh :**  
**Bella Bellita (15631009)**

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan penulis untuk melihat bagaimana persepsi pedagang non-muslim di Pasar tengah terhadap keberadaan Bank Syariah yang menggunakan prinsip islam tetapi tidak hanya digunakan untuk masyarakat muslim tetapi masyarakat non muslim juga bisa menggunakannya. Di Pasar Tengah itu sendiri terdapat dua Bank Syariah yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat juga terdapat banyak pedagang non muslim.

Adapaun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah pedagang non muslim di Pasar Tengah. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data antara lain dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *pertama* persepsi pedagang non muslim di Pasar Tengah ini bisa menerima keberadaan Bank Syariah hanya saja pedagang non muslim tersebut banyak yang belum mengetahui bagaimana sistem kerja dari bank syariah itu sendiri. *Kedua*, Minat pedagang non muslim di Pasar Tengah dalam menggunakan bank syariah masih rendah, hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang mereka dapat mengenai sistem dari bank syariah itu sendiri.

***Kata Kunci : Persepsi Non Muslim, Bank Syariah.***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Penjelasan Judul .....	9
G. Tinjauan Pustaka .....	10
H. Metode Penelitian .....	13
I. Sistematika Penulisan .....	17

### **BAB II. LANDASAN TEORI**

A. Persepsi .....	19
B. Bank Syariah .....	30
C. Pengertian Non Muslim .....	53

### **BAB III. GAMBARAN UMUM**

A. Keadaan Geografis Wilayah Penelitian .....	57
B. Keadaan Demografis Wilayah Penelitian .....	58

#### **BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

- A. Persepsi pedagang Non-Muslim di Pasar Tengah Curup terhadap Bank Syariah ..... 68
- B. Apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi pedagang Non Muslim di Pasar Tengah terhadap Bank Syariah ..... 76

#### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

- A. Kesimpulan ..... 79
- B. Saran ..... 80

#### **DAFTAR PUSTAKA**

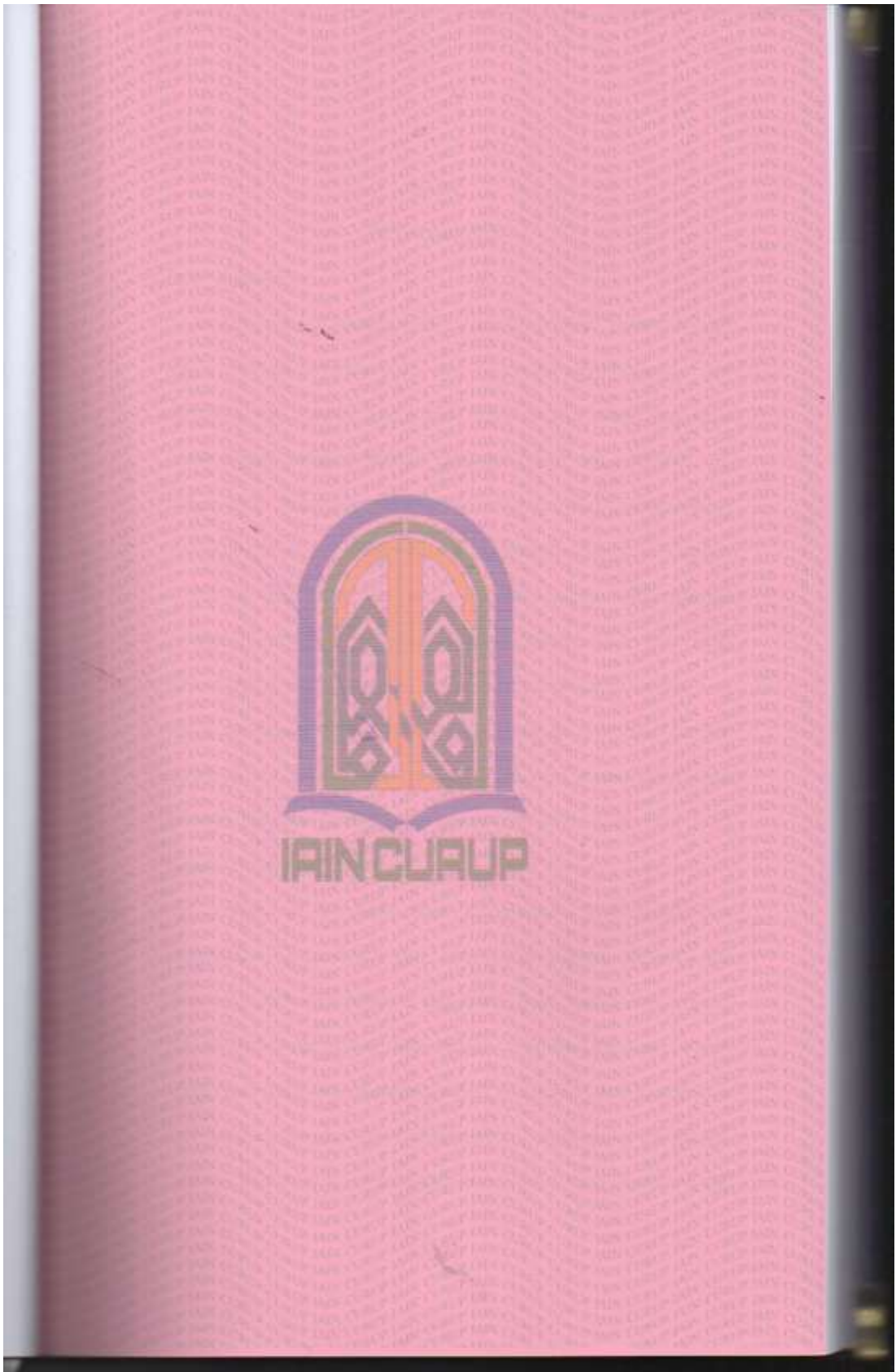
#### **LAMPIRAN**

#### **DOKUMENTASI**

#### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Menurut Umur .....	58
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Menurut kelamain .....	59
Tabel 3.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	59
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan .....	60
Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian .....	61
Tabel 3.6 Jumlah Lembaga Ekonomi Sosial .....	62
Tabel 3.7 Daftar Nama Pedagang Pasar Tengah RT 1 RW 1 .....	63
Tabel 3.8 Daftar Nama Pedagang Pasar Tengah RT 1 RW 2 .....	65
Tabel 3.9 Daftar Nama Pedagang Pasar Tengah RT 2 RW 1 .....	65
Tabel 3.10 Daftar Nama Pedagang Pasar Tengah RT 2 RW 2 .....	66
Tabel 3.11 Daftar Nama Pedagang Pasar Tengah RT 3 RW 1 .....	66
Tabel 3.12 Daftar Nama Pedagang Pasar Tengah RT 3 RW 2 .....	67
Tabel 4.1 Persepsi Pedagang Non-muslim di Pasar Tengah Terhadap Keberadaan Bank Syariah .....	75



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan lembaga keuangan khususnya dunia perbankan sudah sangat pesat baik itu perbankan konvensional maupun perbankan syariah serta perbankan yang berbadan hukum milik negara maupun swasta, yang dapat dilihat dengan berdirinya berbagai nama dan cabang dari perbankan yang berbeda-beda. Berbagai macam strategi yang bertujuan mengoptimalkan pelayanan dan kinerja operasional suatu perbankan. Diiringi pula dengan tumbuhnya minat masyarakat untuk mengetahui segala bentuk aktivitas perbankan belakangan ini makin menggembirakan. Salah satu aspek berkembangnya dunia perbankan adalah beragamnya jumlah produk yang ditawarkan dengan teknologi yang modern, sehingga masyarakat memiliki banyak pilihan untuk melakukan transaksi keuangan dan investasi dengan cepat dan tepat. Perbankan sudah dianggap sebagai suatu kebutuhan dan mitra dalam menjalankan bisnis.

Dalam hal ini antara Bank Konvensional, Bank syariah juga mengeluarkan produk-produk yang sama seperti tabungan, deposito, giro ataupun jasa, namun ada perbedaan karakteristik, Bank Syariah tidak mengenal riba dan *interest free banking* (tanpa bunga), yang disesuaikan dengan aturan-aturan dalam Islam, beda halnya dengan bank konvensional Bank Syariah lebih jujur dan menguntungkan secara bersama-sama. Dengan produk dan karakter yang ada, Bank Syariah juga melakukan promosi untuk dapat dikenal khalayak



banyak, baik masyarakat muslim ataupun non muslim.<sup>1</sup> Kegiatan pokok bank syariah adalah menghimpun dan menyalurkan dana, tanpa melihat ras, dan agama yang dianut serta tanpa memandang tingkat perekonomian nasabah. Hal ini dilihat dari salah satu poin Keistimewaan Bank Islam. Di dalam Bank Islam, tersedia fasilitas kredit kebaikan (al-Qardhul hasan) yang diberikan secara cuma-cuma. Nasabah hanya berkewajiban menanggung biaya materai, biaya notaris dan biaya studi kelayakan. Keistimewaan jenis fasilitas ini, selain tanpa beban, juga tampak besarnya tingkat kepedulian bank terhadap nasabah tanpa memandang tingkat ekonominya. Bank memperlakukan nasabah sebagai mitra usaha yang tidak hanya pertimbangan-pertimbangan bisnis semata, tetapi juga pertimbangan kemanusiaan.<sup>2</sup>

Prinsip Syariah pada nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan dan keuniversalan (rahmatan lil alamin). Nilai-nilai tersebut diterapkan dalam pengaturan perbankan yang didasarkan pada prinsip Syariah yang disebut Perbankan Syariah. Memperkenalkan Bank Islam tidak hanya sebatas nama, tetapi system perbankannyapun juga lengkap sebagai sistem keuangan yang benar-benar konsisten dengan konsep Allah swt. (Al-qur'an) dan Rasulullah saw. (hadis). Sistem perbankan Islam seharusnya dapat menyentuh semua orang, termasuk masyarakat non-islam sehingga konsep rahmatan lil alamin benar-benar indah dan mempesona bagi siapa pun yang berinteraksi dengannya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Nur Anshory, *“Analisis Persepsi Masyarakat non-Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah (Studi Kasus: Universitas Atma Jaya, Sanata Dharma dan UKDW)”*, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

<sup>2</sup> Sumitro Warkum, *bank “islam:Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait(Bamui & Takaful di Indonesia)”*, (jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 23.

<sup>3</sup> Ali Hasan, *“Marketing bank syariah”*, (Bogor: Ghalia Indonesia 2010), hlm. 138.

Walaupun tidak seluruhnya beda dengan sistem perbankan konvensional, tetapi prinsip kesejahteraan, keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat bagi nasabah diyakini sebagai puncak keinginan untuk dicapai. Oleh karena itu, di samping mendirikan bank-bank Islam yang baru, mengizinkan dan mendorong bank konvensional yang ada menawarkan layanan produk keuangan Islam ke pelanggan merupakan bagian dari jihat dalam menegakkan syariat Islam dalam menumbuh kembangkan kehidupan ekonomi yang islami beserta instrumen-instrumennya.<sup>4</sup>

Perbankan syariah memiliki tujuan yang sama seperti perbankan konvensional, yaitu agar lembaga perbankan dapat menghasilkan keuntungan dengan cara meminjamkan modal, menyimpan dana, membiayai kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai. Prinsip hukum islam melarang transaksi perbankan yang mengandung bunga (riba), perjudian dan spekulasi yang disengaja (maisir), serta ketidakjelasan dan manipulatif (gharar). Perbankan Syariah hanya melakukan investasi yang halal menurut hukum islam memakai prinsip bagi hasil, jual-beli, dan sewa memakai orientasi keuntungan dan kebahagiaan dunia akhirat sesuai ajaran Islam, membangun hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan, menghimpun dana dan menyalurkan dana sesuai fatwa Dewan Pengawas Syariah. Prinsip perbankan syariah bertujuan membawa kemaslahatan bagi nasabah karena menjanjikan keadilan yang sesuai dengan syariah dalam sistem ekonominya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ibid., hlm. 139

<sup>5</sup> M.Nur Rianto Al Arif, "*Lembaga keuangan syariah*", (Bandung: CV Pustaka setia 2012), hlm.5.

Dengan lahirnya bank islam yang beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil sebagai alternatif pengganti bunga pada bank-bank konvensional, merupakan peluang bagi umat islam untuk memanfaatkan jasa bank seoptimal mungkin. Dan merupakan suatu peluang, karena umat islam akan berinvestasi dengan tenang, tanpa keraguan dan didasari oleh motivasi keagamaan yang kuat didalam memobilisasi keuangan masyarakat untuk pembiayaan pembangunan ekonomi umat.<sup>6</sup>

Peluang tersebut tidak hanya dirasakan oleh umat islam saja, tetapi juga oleh umat non-muslim, karena Bank Islam dinilai terbukti mampu menjadi sarana penunjang pembangunan ekonomi yang handal dan dapat beroperasi secara sehat, karena di dalam operasinya terkandung misi kebersamaan antara nasabah dengan bank. Selain itu Bank Islam dinilai mampu hidup berdampingan secara serasi dan kompetisi secara sehat dan wajar dengan bank-bank konvensional yang telah ada, karena Bank Islam tidak bersifat eksklusif untuk umat islam saja, tetapi tidak ada laarangan bagi umat non-Islam untuk melakukan hubungan dengan Bank Islam. Bahkan pengeolaannya pun bias dilakukan oleh orang-orang non-Muslim, seperti yang terjadi pada Bank Islam di London, Luxemburg, Switzerland dan bank-bank asing di Pakistan.<sup>7</sup>

Bermuamalah dengan Non-muslim itu boleh. seperti yang dilakukan oleh Rasulullah dimana Rasulullah pernah bermuamalah dengan Non-muslim yang dapat dilihat dalam hadits berikut :

---

<sup>6</sup> Sumitro Warkum, "*bank islam:Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait Bamui, Takaful dan Pasar Modal Syariah di Indonesia*)", (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 55.

<sup>7</sup> Ibid., hlm.56 .

حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ: حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ جَاءَ رَجُلٌ مُشْرِكٌ مُشْعَانٌ طَوِيلٌ بَعْنَمٍ يَسُوقُهَا ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (( أَبِيعَا أُمَّ عَطِيَّةَ ؟ )) أَوْ قَالَ : (( أُمَّ هَبَّةَ ؟ )) . قَالَ لَا ، بَلْ بَيْعٌ ، فَاشْتَرَى مِنْهُ شَاةً [انظر : 2618 ، 5382]

*Abu an-Nu'man menyampaikan kepada kami dari Mu'tamir bin Sulaiman, dari ayahnya, dari Abu utsman bahwa Abdurrahman bin Abu Baka berkata, "ketika kami bersama nabi, seorang musyrik yang jangkung dengan rambut terurai datang sambil menggiring domba. Nabi bertanya "Domba itu dijual atau diberikan atau dihibahkan?" Dia menjawab, "Tidak, tetapi dijual." Kemudian beliau membeli seekor domba darinya.*<sup>8</sup>

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ سَلَامٍ: حَدَّثَنَا يَعْلَى: حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الْأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: اشْتَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا مِنْ يَهُودِيٍّ بِنَسِيئَةٍ وَرَهْنَهُ دِرْعًا لَهُ مِنْ حَدِيدٍ. [راجع : 2068]

*Muhammad bin salam menyampaikan kepadaku dari Ya'la dari al-A'masy dari Ibrahim, dari al-Aswad bahwa Aisyah berkata, "Rasulullah membeli makanan dari seorang yahudi secara kredit, dan beliau menggadaikan baju besinya kepada orang Yahudi tersebut (sebagai jaminan)".*<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, "Shahih al-Bukhari 1", (Jakarta Timur: Almahira, 2011), hlm.490.

<sup>9</sup> Ibid., hlm.498.

An Nawawi mengatakan, “Kaum muslimin bersepakat bolehnya bermuamalah (jual, beli, sewa dll.) dengan non muslim (Syarh Nawawi untuk shahih Muslim, 10:218).<sup>10</sup>

Setiap orang memiliki Interpretasi yang berbeda walaupun yang menjadi objek penglihatannya sama. Persepsi seseorang tidak timbul dengan sendirinya tetapi melalui proses. Terbentuknya persepsi dimulai dengan pengamatan yang melalui proses hubungan melihat, mendengar, menyentuh, merasakan, dan menerima sesuatu hal yang kemudian seseorang menyeleksi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang diterimanya menjadi suatu gambaran yang berarti. Persepsi sangat membutuhkan bantuan indra sebagai alat bantu manusia memahami dunianya.<sup>11</sup>

Demikian juga mengenai persepsi masyarakat tentang adanya Bank Syariah yang akan menghasilkan suatu pandangan dan pendapat yang berbeda. Dengan adanya persepsi masyarakat yang beragam tentang Bank Syariah ini kita akan mengetahui sedikit banyak pendapat masyarakat tentang Bank Syariah terutama tentang pendapat masyarakat Non-muslim yang mana Bank Syariah merupakan Bank yang menggunakan prinsip islam tetapi tidak hanya untuk Muslim saja Non-muslimpun bisa menggunakannya.

Seperti yang diketahui, islam adalah agama yang menganut toleransi yang tinggi, ruang lingkup kerja sama dalam masyarakat yang biasa disebut Tasamuh, Tasamuh yaitu kerja sama antara masyarakat muslim dan non-muslim

---

<sup>10</sup>Pengusaha Muslim, “*Jual Beli Dengan Non Muslim*”, diakses dari <https://pengusahamuslim.com/2742-jual-beli-dengan-1457.html>, pada tanggal 3 Mei 2019 pukul 20.27 WIB.

<sup>11</sup> Sarlito W Sarwono, “*Pengantar Psikologi Umum*”, (Jakarta: Rajawali Pers 2010), hlm. 94.

yang bertujuan memelihara kerukunan hidup dan kerja sama yang baik dalam masyarakat. Dalam prinsipnya Islam memperbolehkan umatnya untuk bekerja sama dengan penganut agama lain diluar kegiatan keagamaan, artinya Islam tak pernah membatasi kegiatan yang merugikan namun kegiatan tersebut masih dibalut oleh prinsip Islamiah.<sup>12</sup>

Penulis mengambil lokasi penelitian di Pasar Tengah Curup karena disana banyak terdapat pedagang Non-muslim yaitu ada 43 Toko yang pedagangnya Non-muslim yang dagangannya bermacam-macam ada yang menjual emas, barang elektronik, jam, studio foto, makanan-makanan dan lain-lain. Untuk kondisi ekonomi para pedagang Non-muslim di Pasar Tengah Curup itu menengah ke atas karena disana para pedagangnya bukan lagi pedagang yang ekonominya menengah kebawah tetapi para pedagang Non-muslim disana rata-rata bisa dibilang hidup mewah.

Melihat hal ini penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pendapat dan pandangan umat non muslim tentang Bank syariah sebagai bank yang menggunakan prinsip islam namun terbuka juga untuk umat non muslim. Maka dari itu penulis mengangkat judul **“PERSEPSI PEDAGANG NON MUSLIM DI PASAR TENGAH CURUP TERHADAP KEBERADAAN BANK SYARIAH”**.

---

<sup>12</sup> Muhammad Nur Ali Nur Rohman, *”Kerja Sama Antara Umat Beragama”*, diakses dari [http://www.academia.edu/34564473/ Kerjasama Antara Umat Beragama](http://www.academia.edu/34564473/Kerjasama_Antara_Umat_Beragama) , pada tanggal 5 Februari 2019 pukul 10.05 WIB.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat penulis rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi Pedagang Non-muslim di Pasar Tengah Curup terhadap keberadaan Bank Syariah?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi pedagang di Pasar Tengah Curup terhadap Bank Syariah?

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat judul di atas masih sangat luas, maka dari itu penulis membatasi masalah hanya di khususkan untuk Pedagang Non-muslim di Pasar Tengah Curup yang belum menggunakan Bank Syariah saja.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi pedagang Non-muslim terutama di Pasar Tengah Curup terhadap keberadaan Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi Pedagang Non-Muslim di Pasar Tengah tentang Bank Syariah.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam aspek teoritis, sebagai bacaan bagi kalangan mahasiswa, masyarakat, baik masyarakat muslim maupun masyarakat Non-muslim mengenai persoalan Perbankan Syariah.

### 2. Secara Praktis

a. Bagi penulis, dapat menjadi sarana dan wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang persepsi masyarakat Non-muslim terhadap Bank Syariah.

b. Bagi mahasiswa, memberikan gambaran tentang pembuatan skripsi terutama yang berkaitan tentang persepsi terhadap Bank Syariah.

c. Bagi masyarakat umum dapat memberikan penjelasan tentang perbankan syariah terutama persepsi dari masyarakat Non-muslim.

## **F. Penjelasan Judul**

### 1. Persepsi

Persepsi merupakan proses yang mengorganisasikan berbagai sensasi menjadi pola yang bermakna.<sup>13</sup>

### 2. Pedagang

Pedagang merupakan orang-orang yang mencari nafkah dengan berdagang.<sup>14</sup> Yaitu pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan

---

<sup>13</sup> Eric B shiraev dan David A. Levy, “*Psikologi Lintas Kultural(pemikiran kritis dan Terapan Modern)*”, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 128.



membeli barang untuk memperoleh keuntungan dalam berjual beli atau berniaga.

### 3. Non-muslim

Non-muslim(Ahl al-kitab) berarti yang mempunyai kitab, ialah konsep yang memberi pengakuan tertentu kepada para penganut agama diluar islam yang memiliki kitab suci. Sebutan Ahl al-kitab dengan sendirinya tertuju kepada golongan bukan muslim, dan tidak ditujukan kepada muslim sendiri. Ahl-al kitab tidak tergolong kaum muslimin.<sup>15</sup> Disini yang dimaksud Non-muslim adalah orang-orang yang bukan muslim atau orang-orang yang Bergama selain islam.

### 4. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.<sup>16</sup>

## G. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Bank Syariah sudah banyak dilakukan. Dari hasil penelitian ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama yang pernah dilakukan. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut :

---

<sup>14</sup> KBBI.web.id / Diakses Pada Hari Kamis, 14 Maret 2019, Pukul 15.09 WIB

<sup>15</sup> Darwis Muhdina, "*Orang-Orang Non Muslim Dalam Al-qur'an*", Jurnal Al-Adyaan, Volume 1, Nomor 2, Desember 2015, hlm. 111.

<sup>16</sup> Muhammad, "*Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*", (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 1.

Penelitian yang dilakukan oleh Sahmin dengan judul skripsi *Persepsi Dosen dan Karyawan STAIN CURUP Terhadap Bank Syariah Di Kota Curup*. Pada penelitian ini hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi Dosen dan Karyawan beranggapan bahwa Bank Syariah masih sama dengan Bank Konvensional karena minusnya pengetahuan akan Bank Syariah. Minat Dosen dan Karyawan STAIN CURUP terhadap Bank Syariah masih kurang karena mereka masih sulit memahami konsep Perbankan Syariah.<sup>17</sup>

Melda Lestari dengan judul skripsi *Persepsi Pegawai Bank Konvensional Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus BRI Kepahiang II)*. Hasil dari penelitian ini ialah pegawai Bank Konvensional BRI Kepahiang II berpendapat bahwa sebagian besar perbankan syariah yang ada sekarang ini belum menjalankan operasionalnya berdasarkan syariah yang sebenarnya. Karena sumber daya manusianya yang tidak berkompeten dibidangnya dan tingkat kejujuran masyarakat yang masih sangat rendah. Pada pembiayaan yang membedakan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional hanyalah pada Bank Syariah yang menggunakan bahasa Arab pada produk pembiayaannya.<sup>18</sup>

Faizal Oktarian dengan judul skripsi *Persepsi Pengurus Cabang Nahdatul Ulama (PCNU) Rejang Lebong Terhadap Perbankan Syariah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi Pengurus Cabang Nahdatul Ulama (PCNU) Rejang Lebong terhadap perbankan syariah yaitu: Tokoh NU berbeda pendapat terkait persepsinya terhadap perbankan syariah, *pertama*, para tokoh

---

<sup>17</sup> Sahmin, *Persepsi Dosen dan Karyawan STAIN CURUP Terhadap Bank Syariah Di Kota Curu*, Skripsi(STAIN CURUP, 2017).

<sup>18</sup> Melda Lestari, *Persepsi Pegawai Bank Konvensional Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus BRI Kepahiang II)*, Skripsi, (STAIN CURUP, 2015).

Nahdlatul Ulama Rejang Lebong berpandangan Positif terhadap perbankan syariah, *kedua*, mereka berpandangan kurang setuju dengan perbankan syariah, kemudian terkait pelaksanaan produk-produk yang di perapkan oleh perbankan syariah mereka juga berpandangan sudah berjalan walaupun belum maksimal.<sup>19</sup>

Putri Reza dengan judul skripsi *Persepsi Masyarakat Dwi Tunggal Tentang Bank Syariah*. Hasil penelitian ini persepsi masyarakat tentang perbankan syariah sebagian kecil masyarakat kelurahan Dwi Tunggal hanya mendengar dan mengetahui keberadaan Bank Syariah, keingintahuan mereka terhadap Bank Syariah, istilah-istilah dan produk Bank Syariah cukup besar. Masyarakat terpaksa menggunakan bank konvensional karena bank konvensional sudah lama bekerja sama dengan pemerintah.<sup>20</sup>

Oleh karena itu agar tidak terjadi duplikasi dalam berbagai penelitian terdahulu, kali ini peneliti lebih mengkaji persepsi pedagang non muslim dipasar tengah terhadap keberadaan Bank Syariah. Letak perbedaan dari penelitian terdahulu diatas, peneliti ini lebih mengkaji tentang bagaimana persepsi pedagang non muslim di pasar tengah terhadap keberadaan Bank Syariah dan apakah Pedagang Non-muslim di Pasar Tengah berminat menggunakan Bank Syariah

---

<sup>19</sup> Faizal Oktarian, “*Persepsi Pengurus Cabang Nahdatul Ulama (PCNU) Rejang Lebong Terhadap Perbankan Syariah*”, Skripsi,(STAIN CURUP, 2016).

<sup>20</sup> Putri Reza, “*Persepsi Masyarakat Dwi Tunggal Tentang Bank Syariah*”, Skripsi,(STAIN CURUP,2015).

## H. Metode penelitian

### 1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam hal ini jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan dilapangan, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka-angka.<sup>21</sup>

### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Tengah kota Curup kabupaten Rejang Lebong provinsi Bengkulu karena disana terdapat cukup banyak pedagang Non-muslim sehingga akan memudahkan penulis dalam penelitian.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disini ialah sebagai responden yang merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian yang akan memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan.<sup>22</sup>

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui informan kunci yaitu Pedagang Non-muslim di Pasar Tengah kota Curup. Apabila ada data yang belum jelas atau membutuhkan kejelasan yang lebih terperinci dan lebih akurat, maka peneliti akan mengulang kembali untuk memperoleh kejelasan tentang informasi yang didapat.

---

<sup>21</sup> Lexy J moleong “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.3

<sup>22</sup> [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Subjek\\_penelitian](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Subjek_penelitian), pada tanggal 12 Februari 2019 pukul 12.43.

#### 4. Sumber Data

Data primer adalah data yang langsung di kumpulkan dari obyeknya.<sup>23</sup> Data yang bersumber langsung dari lokasi penelitian yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan-informan dan observasi terhadap objek penelitian.

Data sekunder adalah data yang diambil atau dikumpulkan dari tangan kedua atau data yang sudah jadi.<sup>24</sup> Jadi data sekunder yang dimaksud bersumber dari bahan-bahan keputusan yang bersangkutan paut dengan masalah penelitian, seperti: buku-buku referensi, internet, jurnal, majalah, dan lain-lain.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengumpulan data maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

##### a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, ringkasan slide, atau rangkaian

---

<sup>23</sup> Sukarman Syarnubi, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*". (Rejang Lebong: LP2 Stain Curup, 2011), hlm.104

<sup>24</sup> Ibid.,

foto.<sup>25</sup> Observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan situasi umum objek penelitian. Proses penulis melakukan observasi langsung di Pasar Tengah Curup bahwa di pasar tengah curup terdapat banyak pedagang dan tentunya pedagang non muslim, selanjutnya penulis meminta izin dari para pedagang untuk memberi pertanyaan atau mewawancarai pedagang tersebut. Jadi setelah mendapatkan izin penulis melanjutkan wawancara.

b. Wawancara

Menurut Moleong (2005), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik ini penulis gunakan guna mempermudah dalam menggali data yang tepat.<sup>26</sup> Untuk mendapatkan data yang akurat penulis menetapkan kriteria informan yaitu berdasarkan agama, pendidikan dan barang dagangannya. Jadi pedagang non muslim tersebut dominan beragama kristiani. Dimana latar belakang pendidikan mereka mulai dari SMP, SMA sampai jenjang perguruan tinggi. Adapun barang yang diperdagangkan seperti pakaian, elektronik, alat-alat bengkel, sembako, accessories, dan sepatu.

---

<sup>25</sup> Amirul Hadi dan Haryono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan II*", (Bandung: CV pustaka Setia, 1998), hlm.129.

<sup>26</sup> Haris Herdiansyah, "*Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013), hlm. 29.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencatat, merekam, membuat menjadi dokumen.<sup>27</sup> Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari lapangan atau dari tempat penelitian. Dokumentasi yang penulis kumpulkan berupa foto dengan pedagang non muslim yang penulis wawancara dan rekaman saat melakukan wawancara.

## 6. Teknik Analisis Data

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.

### 2. Penyajian Data

Setelah data-data terkumpul kemudia peneliti menyajikan data-data yang sudah di kelompokkan tadi dengan penyajian dalam bentuk narasi dengan tujuan atau harapan setiap data tidak lepas dari kondisi permasalahan yang ada dan oeneliti bisa lebih mudah dalam melakukan pengambilan kesimpulan.

---

<sup>27</sup> Sulistyono-Basuki, "*Pengantar Dokumentasi*", (Bandung: Rekayasa Sains 2004), hlm. 1.

### 3. Menarik Kesimpulan

Merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan singkat, padat dan mudah dipahami. Dari hasil pengumpulan data, penggabungan data dan penyajian data maka peneliti memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka.

#### **I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing mempunyai titik berat yang berbeda, namun dalam satu kesatuan yang saling melengkapi antara lain:

Bab I : merupakan Pendahuluan, yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

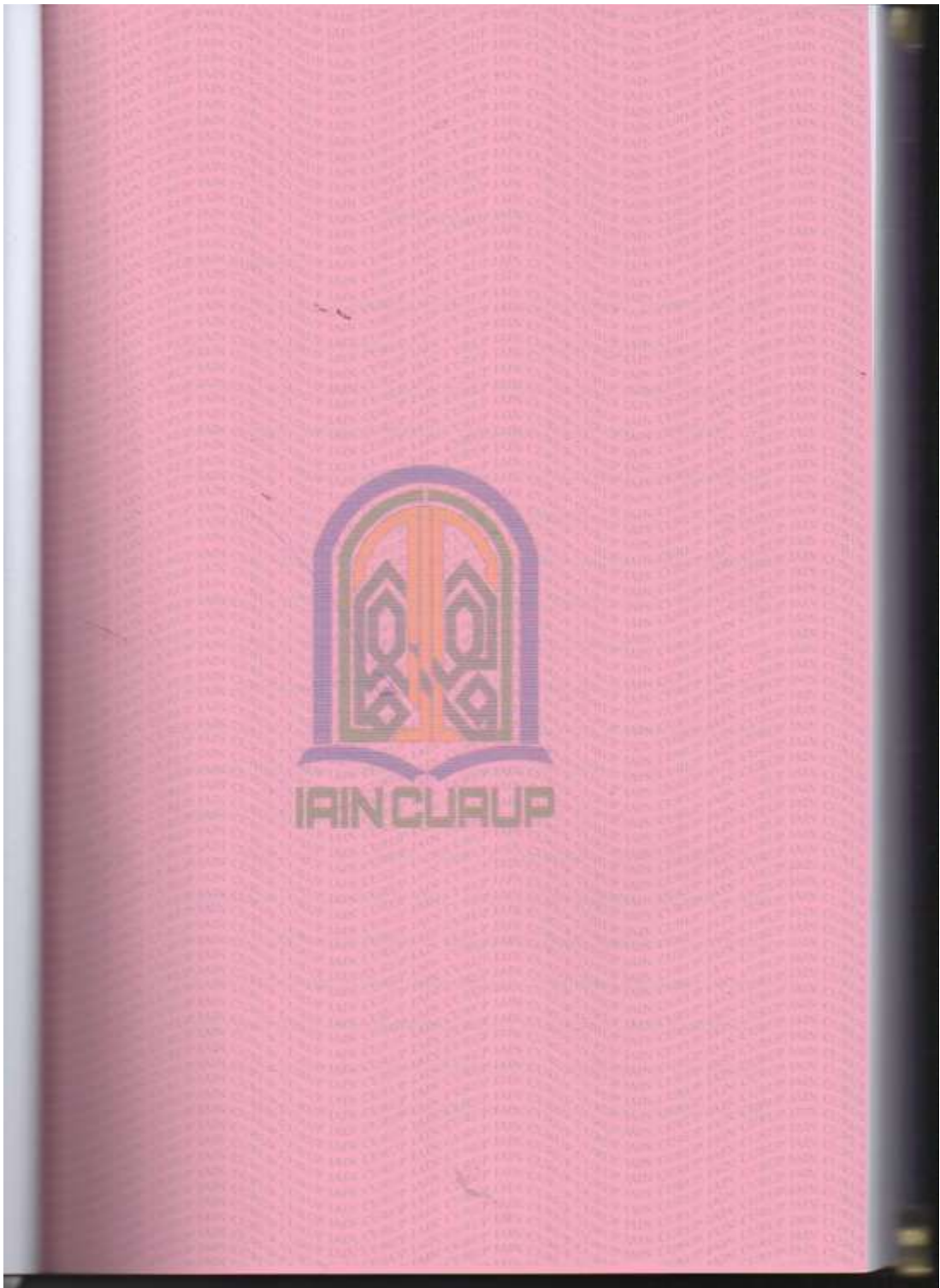
Bab II : Bab ini merupakan landasan teori berisi tentang persepsi, pengertian perbankan syariah, sejarah perbankan syariah , produk-produk perbankan syariah.

Bab III : Bab ini merupakan Gambaran umum lokasi penelitian dan tentang hal-hal yang berhubungan dengan lokasi penelitian yaitu Pasar Tengah Curup.



Bab IV : Bab ini menguraikan hasil penelitian yang sudah terkumpul mengenai Persepsi Pedagang Non-muslim di Pasar Tengah Curup Terhadap Keberadaan Bank Syariah

Bab V : Merupakan Bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran .



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Persepsi**

##### **1. Pengertian Persepsi**

Persepsi dari bahasa latin *perception*, *percipio* adalah peristiwa menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.<sup>28</sup>

Perilaku individu sering kali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan, bukan pada kenyataan itu sendiri, stimulus di peroleh dari proses penginderaan dunia luar atau dunia nyata, misalnya tentang objek-objek, peristiwa, hubungan-hubungan antara gejala, dan stimuli ini diproses otak yang akhirnya disebut kognisi.<sup>29</sup>

Persepsi merupakan proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja.

---

<sup>28</sup> Alizamar & Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi; Sebuahajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*, Media Akademi, Yogyakarta, 2016, hlm.14.

<sup>29</sup> Ibid., hlm.15

Melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.<sup>30</sup> Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia luarnya. Mulai saat itu individu secara langsung menerima stimulus atau rangsang dari luar di samping dari dalam dirinya sendiri, ia mulai merasa kedinginan, sakit, senang, dan sebagainya.<sup>31</sup>

Persepsi merupakan suatu proses yang berujud diterimanya *stimulus* oleh individu melalui alat *reseptornya*. Namun proses itu tidak berhenti sampai disitu saja, melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunan syaraf di otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar dan sebagainya sehingga individu mengalami persepsi. Karena itu proses penginderaan tidak lepas dari proses persepsi. Proses penginderaan akan selalu terjadi setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat inderanya, melalui *reseptornya*. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya.<sup>32</sup>

Setelah dikemukakan di depan bahwa persepsi ini merupakan keadaan yang *intergrated* dari individu yang bersangkutan, maka apa yang ada dalam diri individu, pengalaman-pengalaman individu, akan ikut aktif dalam persepsi individu. Agar individu dapat menyadari, dapat mengadakan persepsi, ada beberapa syarat yang perlu dipenuhi yaitu:<sup>33</sup>

- a. Adanya obyek yang di persepsi, obyek menimbulkan *stimulus* yang mengenai alat indra atau *reseptor*, stimulus dapat datang dari luar dan

---

<sup>30</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, C.V Andi Offset, Yogyakarta, 1980, hlm.99.

<sup>31</sup> Tristiadi Ardi Ardani, *Psikiatri Islam*, UIN-Malang Press, Malang, 2008, hlm.96.

<sup>32</sup> Loc.cit.,

<sup>33</sup> Ibid., hlm 97-98

langsung mengenai alat indra(*reseptor*), dapat datang dari dalam yang langsung mengenai syaraf penerima (*sensoris*) yang bekerja sebagai *reseptor*.

- b. Alat indra atau *reseptor*, yaitu merupakan alat untuk menerima *stimulus*. Disamping itu harus ada pula syaraf *sensoris* sebagai alat untuk meneruskan *stimulus* yang diterima *reseptor* ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf *motoris*.
- c. Adanya perhatian. Untuk menyadari alat untuk mengadakan persepsi sesuatu diperlukan pula adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.

Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi ada syarat-syarat yang bersifat fisik atau kealaman yaitu suatu peristiwa ketika obyek menimbulkan *stimulus*, dan kemudian *stimulus* tersebut mengenai alat indra. Selanjutnya ketika *stimulus* yang diterima oleh alat indera dilanjutkan oleh saraf *sensoris* ke otak. Proses ini dinamakan proses *fisiologis*. Di otak terjadi proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang ia terima dengan *reseptor* itu, sebagai suatu akibat dari *stimulus* yang diterumanya. Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari apa yang ia terima melalui individu atau *reseptor*.

Persepsi merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan

hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi suatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain. Persepsi itu bersifat individual.

Dalam hal persepsi ini ada 2 teori yang berbeda satu dengan yang lain, atau bahkan dapat dikatakan berlawanan, yaitu (1) teori elemen, dan (2) teori Gestalt. Menurut teori elemen dalam individu mempersepsi sesuatu maka yang dipersepsi mula-mula adalah bagian-bagiannya, baru kemudian keseluruhan atau Gestalt merupakan hal yang sekunder. Jadi kalau seseorang mempersepsi sesuatu maka yang dipersepsi terlebih dahulu adalah bagian-bagiannya, baru kemudian keseluruhannya. Dalam hal ini dapat dikemukakan bahwa dalam seseorang mempersepsi sesuatu bagian-bagiannya merupakan hal yang primer, sedangkan keseluruhan merupakan hal yang sekunder. Sebaliknya menurut teori gestalt dalam seseorang mempersepsi sesuatu yang primer adalah keseluruhan Gestalnya, sedangkan bagian-bagiannya adalah sekunder. Jadi kalau seseorang mempersepsi sesuatu maka yang dipersepsi terlebih dahulu adalah keseluruhannya atau gestalnya, baru kemudian bagian-bagiannya.<sup>34</sup>

Persepsi dalam pengertian psikologi adalah proses pencarian informasi untuk dipahami. Alat untuk memperoleh informasi tersebut adalah penginderaan (penglihatan, pendengaran, peraba dan sebagainya).

---

<sup>34</sup> Bimo Walgito, *op.cit.*, hlm.100.

Sebaliknya, alat untuk memahaminya adalah kesadaran atau kognisi.<sup>35</sup> Di dalam psikologi, proses sensasi dan persepsi berbeda. Sensasi ialah penerimaan stimulus melalui alat indera, sedangkan persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada dalam otak.<sup>36</sup>

Persepsi dapat meliputi tiga wilayah besar yaitu:

1. Persepsi sebagai peristiwa fisiologis, persepsi meliputi semua sinyal dalam system saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ penginderaan misalnya penglihatan yang merupakan cahaya yang mengenai retina pada mata, pencium yang memakai molekul bau (aroma), dan pendengaran yang melibatkan gelombang suara. Persepsi bergantung pada fungsi kompleks system saraf, tetapi tampak tidak ada karena terjadi diluar kesadaran.
2. Persepsi sebagai peristiwa sosial, budaya, komunikasi dan pembelajaran. Persepsi bukanlah hanya penerimaan isyarat secara pasif, tetapi dibentuk oleh komunikasi antar manusia, pembelajaran ingatan, harapan dan perhatian yang berlangsung dalam konteks social dan budaya.
3. Persepsi terhadap karya manusia. Persepsi khusus dapat terlihat bagaimana manusia mempersepsikan atau menginterpretasikan artefa seperti bangunan, gedung(skala lingkungan luar), lingkungan dalam (interior) dan objek-objek seperti karya seni dan desain.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Sarlito W Sarwono, *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, hlm.94

<sup>36</sup> Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Pustaka Setia, Bandung, 2004, hlm.37.

<sup>37</sup> Alizamar & Nasbahry Couto, *op.cit.*, hlm.15

## 2. Macam-macam Persepsi

Ada dua macam persepsi, yaitu sebagai berikut

- a. *external perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar.
- b. *self perception*, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri.

## 3. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi

Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor yaitu:

### a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau receptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang memperseps, tetapi juga datang dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

### b. Alat indera, syaraf, dan pusat susuna syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor kr pusat susuna syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.



c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.<sup>38</sup>

Menurut Alex Sobur yang mempengaruhi persepsi adalah:

a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan dan pengalaman masa lalu seseorang individu. Dari percobaan yang dilakukan Bruner dan Goodman, terbukti bahwa pengalaman menunjukkan dampak kebutuhan terhadap persepsi. Pada dasarnya, persepsi tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimulus, tetapi bergantung pada karakteristik orang yang dilakukannya. Levine, Chein, dan Murphy menunjukkan bahwa orang yang lapar mempersepsi gambar yang tidak jelas sebagai makanan dibandingkan orang yang kenyang. Crech & Crutchfield merumuskan dalil persepsi yang pertama; persepsi bersifat selektif secara fungsional. Ini berarti memberikan tekanan yang sesuai dengan tujuan orang tersebut. Misalnya, orang lapar dan orang haus yang duduk di restoran. Orang pertama akan melihat (atau lebih tertarik pada) makanan sedangkan orang haus lebih tertarik pada minuman.

---

<sup>38</sup> Bimo Walgito, Op.cit.,101

b. Faktor Situasional

Faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa non verbal. Petunjuk polsemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistic adalah beberapa dari faktor situasional yang mempengaruhi persepsi

c. Faktor personal

Faktor personal yang terdiri dari pengalaman, motivasi, kepribadian. (1) *pengalaman* akan membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan persepsi. Pengalaman tidak selalu lewat proses belajar formal, pengalaman bertambah melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi. (2) faktor yang mempengaruhi *stimulus* yang akan diproses adalah *motivasi*. Orang dengan kebutuhan hubungan interpersonal yang sangat tinggi lebih memperhatikan tingkah laku kolega terhadap dirinya daripada orang yang kebutuhan hubungan interpersonalnya rendah. (3) *kepribadian* adalah ragam pola tingkah laku dan pikiran yang memiliki pola tetap yang dapat dibedakan dari orang lain yang merupakan karakteristik seseorang individu.<sup>39</sup>

4. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal

---

<sup>39</sup> . Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Pustaka Setia, Bandung, 2003, hlm.460.

tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.<sup>40</sup>

## 5. Sifat-Sifat Persepsi

### a. Sifat-sifat Umum Persepsi

- 1) Dunia persepsi mempunyai sifat-sifat ruang. Objek-objek yang dipersepsi itu "meruang", berdimensi ruang. Kita mengenal relasi-relasi serta penentuan-penentuan yang berhubungan dengan ruang atas-bawah, kiri-kanan, depan-belakang, dekat-jauh.
- 2) Dunia persepsi mempunyai dimensi waktu. Dalam hal ini, terdapat kestabilan yang luas. Objek-objek persepsi kurang lebih bersifat tetap.

---

<sup>40</sup> Bimo Walgito, op.cit., hlm.102

Namun, kita juga harus mempersepsi adanya perubahan yang terjadi dalam waktu.

- 3) Dunia persepsi itu berstruktur menurut berbagai objek persepsi. Disitu, berbagai keseluruhan yang kurang leboh berdiri sendiri menampakkan diri.
- 4) Dunia persepsi adalah suatu dunia yang penuh dengan arti . mempersepsi tidaklah sama dengan mengostartir benda dan kejadian tanpa makna. Yang kita persepsi selalu merupakan tanda-tanda, ekspresi-ekspresi, benda –benda dengan fungsi, relasi-relasi yang penuh arti, serta kejadian-kejadian. Semua itu “mengatakan sesuatu” kepada kita.

b. Sifat-sifat yang Khusus Bagi Masing-masing Indra Tersendiri

Di antara sifat-sifat terdapat berbagai kelompok yang khusus bagi indra-indra. Merah dan kuning termasuk kelompok yang berlainan dengan asam dan asin. Suatu keseluruhan sifat sensoris yang khas bagi suatu indra tertentu kita sebut modalitas. Warna adalah suatu yan modalitas khusus bagi mata( penglihatan, bunyi bagi telinga(pendengaran). Dalam suatu modalitas tertentu, dapat dibedakan kualitas-kualitas indra.<sup>41</sup>

6. Prinsip Pengorganisasian Persepsi

a. wujud dan latar

objek-objek yang kita amati di sekitar kita selalu muncul sebagai wujud, sedangkan hal-hal lainnya sebagai latar. Dapat di contohkan kalau melihat sebuah meja dala kamar, maka meja itu akan tampil sebagai wujud

---

<sup>41</sup> Alex Sobur, op.cit., hlm.470

dan benda-benda lainnya di kamar itu menjadi latar, kalau kita mendengarkan lagu, maka suara penyanyinya tampil sebagai wujud dan iringan musik sebagai latar.

b. pola pengelompokan

hal-hal tersebut cenderung kita kelompokkan dalam persepsi, terdapat beberapa pola pengamatan yang menetap yaitu:

- 1) ketetapan warna, sesuatu yang hitam akan diamati sebagai hitam, baik di bawah sinar yang terang maupun di tempat yang agak gelap.
- 2) ketetapan bentuk, sebuah pintu, misalnya tetap akan kita amati sebagai benda yang berbentuk empat persegi panjang sekecilpun dari sudut pandang tertentu tampak sebagai trapezium atau jajaran genjang.
- 3) ketetapan ukuran, pohon setinggi dua meter, kalau dilihat dari jauh tampak sangat kecil, tetapi kita tetap mempersepsikannya sebagai benda yang tinggi dan besar
- 4) ketetapan letak, dalam kendaraan yang berjalan kita melihat pohon-pohon dan tiang listrik tetapi ditempatnya masing-masing tidak bergerak

Di pihak lain organisasi dalam persepsi kadang-kadang menyebabkan seseorang salah dalam menafsirkan objek yang diamati, kesalahan dalam persepsi ini sering dikenal dengan ilusi.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Ahmad Fauzi, Psikologi Umum, Pustaka Setia, Bandung, 2004, hlm.38.

## B. Bank Syariah

### 1. Pengertian Bank Syariah

Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam. Menurut undang-undang Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008, dinyatakan bahwa: Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah disebut bank syariah dan menurut jenisnya sendiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (pasal 1 angka 7).<sup>43</sup>

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut *Interest Free Banking*, peristilahan menggunakan kata *Islamic* tidak dapat dilepaskan dari asal-usul sistem perbankan syariah itu sendiri. Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respons dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan Muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam. Utamanya adalah berkaitan dengan pelarangan praktik riba, kegiatan *maisir* (spekulasi, dan *gharar*(ketidak jelasan).<sup>44</sup>

Bank syariah di Indonesia lahir sejak 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan Bank Muamalat Indonesia, masih tergolong stagnan. Namun

---

<sup>43</sup> Burhanuddin. S, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2010, hlm. 29.

<sup>44</sup> Muhammad , *Manajemen Dana Bank Syariah*, PT Raja Grafindo Persada cet ke-1, Jakarta, 2014, hlm 1

sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada 1997 dan 1998, maka para banker melihat bahwa Bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter. Pada 1999, berdirilah Bank Syariah Mandiri yang merupakan konversi dari Bank Susila Bakti. Bank Susila Bakti merupakan bank konvensional yang dibeli oleh Bank Dagang Negara, kemudian dikonversi menjadi Bank Syariah Mandiri, bank syariah kedua di Indonesia.

Bank Syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasionalnya bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi. Bank syariah tidak mengenal sistem bunga, baik bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah.

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lain nya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Ismail, Perbankan Syariah, Prenadamedia Group, Jakarta. 2011, hlm 31-32

## 2. Sejarah Perbankan Syariah

### a. Praktik Perbankan di Zaman Nabi SAW dan Sahabat

Perbankan adalah suatu lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, memberikan jasa pengiriman uang. Di dalam sejarah perekonomian muslimin, pembiayaan yang dilakukan dengan akad syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat islam sejak zaman Rasulullah SAW. praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk keperluan konsumsi dana untuk keperluan bisnis , serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah.

Dengan demikian fungsi-fungsi utama perbankan modern yaitu menerima deposit, menyalurkan dana melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan untuk umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah. Rasulullah yang di kenal dengan julukan *al-amin* di percaya oleh masyarakat mekah menerima simpanan harta, sehingga pada saat terakhir sebelum Rasul hijrah ke madinah, beliau meminta Sayidina Ali ra. Untuk mengembalikan semua titipan itu kepada yang memilikinya. Dalam konsep ini, yang dititipi tidak dapat memanfaatkan harta titipan tersebut.

Seorang sahabat Rasulullah, Zubair bin Al-Awwam, memilih tidak menerima titipan harta. Beliau lebih suka menerimanya dalam bentuk pinjaman. Tindakan Zubair ini menimbulkan implikasi yang berbeda pertama, dengan mengambil uang itu sebagai pinjaman, beliau mempunyai



hak untuk memanfaatkannya, kedua karena bentuknya pinjaman, maka ia berkewajiban mengembalikannya utuh. Sahabat lain, Ibnu Abbas tercatat melakukan pengiriman uang ke kufah. Juga tercatat Abdullah Bin Zubair di mekah juga melakukan pengiriman uang ke adiknya Misab Bin Zubair yang tinggal di Irak. Penggunaan cek juga telah dikenal luas sejalan dengan meningkatnya perdagangan antara negeri syam dengan yaman, yang paling tidak berlangsung dua kali setahun. Bahkan dizaman Ubar Bin hattab ra, beliau menggunakan cek untuk membayar tunjangan kepada meeka yang berhak. Dengan cek ini kemudian mereka mengambil gandum di baitul mal yang ketika itu diimpor dari mesir. Jelaslah bahwa ada individu-individu yang telah melaksanakan fungsi perbankan dizaman Rasulullah SAW, meskipun individu tersebut tidak melaksana seluruh fungsi perbankan.<sup>46</sup>

b. Praktik Perbankan dizaman Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah

Di zaman Rasulullah SAW, fungsi-fungsi perbankan yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana dilakukan oleh perorangan dan biasanya satu orang hanya melakukan satu fungsi. Baru kemudian, dizaman bani Abbasiyah, ketiga fungsi perbankan dilakukan oleh satu individu. Perbankan mulai berkembang pesat ketika beredar banyak jenis mata uang pada zaman itu sehingga perlu keahlian khusus untuk membedakan antara satu mata uang mempunyai kandungan logam mulia yang berlainan sehingga mempunyai nilai yang berbeda pula.

---

<sup>46</sup> Adiwarmarman A karim, *Bank Islam Analisis Fiqih Keuangan Edisi ketiga*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2004, hlm.18-19

Peranan banker pada zaman Abbasiyah mulai populer pada pemerintahan Khalifah Muqtadir (908-932 M). pada saat itu hampir setiap wazir (menteri) mempunyai banker sendiri. Misalnya, Ibnu Furat menunjukan Harun Ibnu Irfah dan Joseph Ibnu Wahab sebagai bankirnya, Ibnu Isa menunjuk Ali Ibn Isa, Hamid Ibnu Wahab menunjuk Ibrahim Ibn Yuhana bahkan Abdullah Al-Baridi mempunyai tiga orang banker sekaligus: dua yahudi dan satu Kristen.

c. Praktik Perbankan di Eropa

ketika bangsa eropa mulai menjalankan praktik perbankan, persoalan mulai timbul karena transaksi yang dilakukan menggunakan instrumen bunga yang dalam pandangan fiqh adalah riba, dan oleh karenanya adalah haram. Transaksi berbasis bunga ini semakin merebak ketika Raja Henry ke VIII pada tahun 1545 membolehkan bunga (*interest*) meskipun tetap mengharamkan riba dengan syarat bunganya tidak boleh berlipat ganda. Setelah wafat Raja Henry ke VIII diganti Raja Edward VI yang membatalkan kebolehan bunga uang. Hal ini tidak berlangsung lama, ketika wafat, ia digantikan oleh ratu Elizabeth yang kembali membolehkan praktik pembuangan uang.

Ketika mulai bangkit keterbelakangan dan mengalami kelahiran kembali, (*renaissance*), bangsa Eropa melakukan penjelajahan dan penjajahan ke seluruh penjuru dunia, sehingga aktivitas perekonomian dunia didominasi oleh bangsa-bangsa Eropa. Pada saat yang sama, peradaban muslim mengalami kemerosotan dan Negara-negara muslim

satu persatu jatuh ke dalam cengkaman penjajahan bangsa-bangsa Eropa. Akibat institusi-institusi perekonomian umat Islam runtuh dan digantikan oleh institusi ekonomi bangsa Eropa. Keadaan ini berlangsung terus sampai zaman modern ini. Oleh karena itu, institusi perbankan yang ada sekarang ini mayoritas Negara-negara Muslim yang merupakan warisan dari bangsa Eropa, yang notabene berbasis bunga.

#### d. Perbankan Syariah Modern

Setelah bangsa-bangsa muslim memperoleh kemerdekaan dari para penjajah Eropa, usaha modern pertama untuk mendirikan bank tanpa bunga pertama kali dilakukan di Malaysia pada pertengahan tahun 1940-an, tetapi tugas ini tidak sukses. Eksperimen lain dilakukan di Pakistan pada lahir tahun 1950-an, disatu lembaga perkreditan tanpa bunga didirikan di pedesaan Negara itu. Namun demikian eksperimen pendirian bank syariah yang paling sukses dan inovatif dimasa modern ini dilakukan di mesir pada tahun 1963, dengan berdirinya Mil Ghamr Local Saving Bank. Bank ini mendapat sambutan yang cukup hangat di mesir, terutama dari kalangan petani dan masyarakat pedesaan.

Jumlah deposit bank ini meningkat luar biasa dari 17.560 ditahun pertama (1963/1964) menjadi 251,152 pada 1966/1967. Jumlah tabungan pun meningkat drastis dari LE 40.944 diakhir tahun pertama (1963/1964) menjadi LE 1.828,375 di akhir periode 1966/1967. Namun sayang karena kekacauan politik di Mesir, Mil Ghamr mulai mengalami kemunduran, sehingga operasionalnya di ambil alih oleh National Bank Of Agipat dan

bank sentral mesir pada tahun 1967, pengambilalihan ini menyebabkan prinsip *nir-bunga* (tanpa bunga) pada Mil Ghamr mulai ditinggalkan, sehingga bank ini kembali beroperasi berdasarkan bunga.

Kesuksesan Mil Ghamr ini memberi inspirasi bagi umat muslim di seluruh dunia, sehingga timbulah kesadaran bahwa prinsip-prinsip Islam ternyata masih dapat diaplikasikan dalam bisnis modern. Ketika OI akhirnya terbentuk, serangkaian konferensi internasional mulai di laksanakan, dimana salah satu agenda ekonominya adalah pendirian bank Islam. Akhirnya terbentuklah *Islamic Development Bank* (IDB) pada bulan oktober 1975 yang beranggotakan 22 negara Islam pendiri. Bank ini menyediakan bantuan finansial untuk mendirikan bank Islam di negaranya masing-masing, dan memainkan peranan penting dalam penelitian ilmu ekonomi, perbankan dan keuangan islam kini, bank yang berperan di Jeddah Arab Saudi tentu memiliki lebih dari 43 negara anggota.<sup>47</sup>

### 3. Sejarah Perbankan Syariah Di Indonesia

Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan Negara-negara Muslim lainnya, perbankan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Bila pada periode tahun 1992-1998 hanya ada satu unit Bank syariah, maka pada tahun 2005, jumlah bank syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 bank umum syariah dan 17 unit usaha syariah. Sementara itu, jumlah bank

---

<sup>47</sup> Ibid., hlm. 21-23

perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir tahun 2004 bertambah menjadi 88 buah. Berdasarkan data Bank Indonesia, proses perbankan syariah pada tahun 2005 diperkirakan cukup baik. Industri perbankan syariah diprediksi masih akan berkembang dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi. Jika pada posisi November 2004, volume usaha perbankan syariah telah mencapai 14,0 triliun rupiah, dengan tingkat pertumbuhan yang terjadi pada tahun 2004 sebesar 88,6% volume usaha perbankan syariah di akhir tahun 2005 di perkirakan akan mencapai sekitar 24 triliun rupiah.

Dengan volume tersebut, diperkirakan industri perbankan Syariah akan mencapai pangsa sebesar 1,8% dari industri perbankan syariah akan mencapai pangsa sebesar 1,8% dari industri perbankan nasional dibandingkan sebesar 1,1% pada akhir 2004. Pertumbuhan volume usaha perbankan syariah tersebut ditopang oleh rencana pembukaan unit usaha syariah yang baru dan pembukaan jaringan kantor yang lebih luas. Dana pihak ketiga (DPK) diperkirakan akan mencapai jumlah sekitar 20 triliun rupiah dengan jumlah pembiayaan sekitar 21 triliun rupiah di akhir tahun 2005.<sup>48</sup>

#### 4. Landasan Hukum Bank Syariah

Adapun landasan hukum dari perbankan syariah diambil dari Al-quran sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Andri Soemitra *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009, hlm.25

Surat Al-Baqarah ayat 275, yaitu :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي  
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ<sup>ج</sup> ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ  
الرِّبَا<sup>ط</sup> وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا<sup>ج</sup> فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ  
فَأَنْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ<sup>ط</sup> وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ  
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

“Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

Surat An-Nisa' ayat 29, yaitu:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا  
أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ<sup>ج</sup> وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ  
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Surat Ar-Rum ayat 39, yaitu :

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا  
آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ



*“Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”*

## 5. Macam-macam Bank Syariah

Bank syariah sebagai lembaga keuangan secara umum terbagi menjadi dua macam, yaitu:<sup>49</sup>

- a. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (pasal 1 angka 8). Bank umum merupakan suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan atau pihak lainnya, kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank umum syariah tidak dapat dikonversi menjadi bank umum konvensional. Tetapi sebaliknya, bank umum konvensional setelah mendapat izin dari Bank Indonesia dapat di konversi menjadi bank umum syariah. Bank umum konvensional yang akan menjalankan kegiatan usaha

---

<sup>49</sup> Burhannudin S op.cit., hlm 44-45.

berdasarkan prinsip syariah , wajib membuka Unit Usaha Syariah (UUS) yang berkedudukan di kantor pusatnya.

- b. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (pasal 1 angka 8). Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak dapat dikonversi menjadi Bank Perkreditan Rakyat. Berbeda dengan Bank Umum Syariah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tidak diizinkan untuk membuka kantor cabang, kantor perwakilan, dan jenis kantor lainnya di luar negeri.<sup>50</sup>

#### 6. Produk dan Jasa Perbankan Syariah

Dalam praktiknya Perbankan Syariah banyak menawarkan produk-produk seperti produk penyaluran dana (*financing*), Produk penghimpun dana (*funding*), dan Produk jasa (*Service*). Disini ketiga produk itu dibedakan lagi berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu:

##### a. Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dananya Bank syariah menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

##### 1) Prinsip Jual Beli (Ba'i)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*Transfer Of Property*).

Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dapat dibedakan



berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yakni sebagai berikut:

a) Pembiayaan Murabahah

*Murabahah(al ba'I bi tsaman ajil)* lebih dikenal sebagai murabahah saja. murabahah yang berasal dari kata *ribhu*(keuntungan), adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*margin*).

b) Pembiayaan Salam

*Salam* adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual. Sekilas transaksi ini mirip jual beli ijon, namun dalam transaksi ini kuantitas, kualitas, harga, dan waktu penyerahan barang harus di tentukan pasti.

c) Pembiayaan Istishna'

Produk *Istishna'* menyerupai produk salam, tapi dalam istishna' pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Skim istishna dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan kontruksi.

## 2) Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Transaksi *ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual-beli objek transaksinya adalah barang, pada *ijarah* objek transaksinya adalah jasa.

## 3) Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut:

### a. Pembiayaan *Musyarakah*

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah *Musyarakah* (*syirkah* atau *syarikah*). Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih di mana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

### b. Pembiayaan *Mudharabah*

Secara spesifik terdapat bentuk *Musyarakah* yang populer dalam produk perbankan syariah yaitu *mudharabah*. *Mudharabah* adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*sahib al-maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian

keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari *shahib al-maal* dan keahlian dari *mudharib*.

Perbedaan yang esensial dari *musyarakah* dan *mudharabah* terletak pada besarnya kontribusi atas manajemen dan keuangan atau salah satu di antara itu. Dalam *mudharabah*, modal hanya berasal dari satu pihak, sedangkan dalam *musyarakah* modal berasal dari dua pihak atau lebih.

#### 4) Alat Pelengkap

Untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, biasanya diperlukan juga akad pelengkap. Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tapi ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Akad pelengkap ini adalah akad-akad *tabarru'* seperti berikut ini:

##### a) Hiwalah

Tujuan fasilitas *hiwalah* adalah untuk membantu *ssupplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank dapat mengganti biaya atau jasa pemindahan piutang. Untuk mengantisipasi risiko kerugian yang akan timbul, bank perlu melakukan penelitian atas kemampuan pihak yang berutang dan kebenaran transaksi antara yang memindahkan piutang dengan yang berutang.

b) Rahn

Tujuan akad rahn adalah untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan. Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria :

1. Milik nasabah sendiri.
2. Jelas ukuran, sifat dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai rill pasar.
3. Dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank.

Atas izin bank, nasabah dapat menggunakan barang tertentu yang digadaikan dengan tidak mengurangi nilai dan merusak barang yang digadaikan. Apabila barang yang digadaikan rusak atau cacat, nasabah harus bertanggung jawab.

c) Qardh

Qardh adalah pinjaman uang. Aplikasi *qardh* dalam perbankan biasanya dalam empat hal, yaitu:

1. Sebagai pinjaman talangan haji, dimana nasabah calon haji diberikan pinjaman talangan untuk memenuhi syarat penyeteroran biaya perjalanan haji. Nasabah akan melunasinya sebelum keberangkatan ke haji.
2. Sebagai pinjaman tunai (*cash advanced*) dari produk kartu kredit syariah, di mana nasabah diberi keleluasaan untuk menarik uang tunai milik bank melalui ATM. Nasabah akan mengembalikannya sesuai waktu yang ditentukan

3. Sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, dimana menurut perhitungan bank akan memberatkan si pengusaha bila diberikan pembiayaan dengan skema jual beli, ijarah, atau bagi hasil.
4. Sebagai pinjaman kepada pengurus bank, dimana bank menyediakan fasilitas ini untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan pengurus bank. Pengurus bank akan mengembalikan dana pinjaman itu secara cicilan melalui pemotongan gajinya.

d) Wakalah Perwakilan

*Wakalah* dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukaan L/C, inkaso dan transfer uang.

e) Kafalah

Garansi bank dapat diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran. Bank dapat mensyaratkan nasabah untuk menempatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai *rahn*. Bank dapat pula menerima dana tersebut dengan prinsip *wadi'ah*. Untuk jasa-jasa ini, bank mendapatkan pengganti biaya atas jasa yang diberikan.

## b. Produk Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana di bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.

### 1. Prinsip *Wadi'ah*

Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. Wadiah dhamanah berbeda dengan wadiah amanah. Dalam wadiah amanah, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sementara itu, dalam hal *wadiah dhamanah* pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

Karena wadiah yang diterapkan dalam produk giro perbankan ini juga disifati dengan yad dhamanah, implikasi hukumnya sama dengan qardh, dimana nasabah bertindak sebagai yang meminjamkan uang dan bank bertindak sebagai yang dipinjami.

### 2. Prinsip *Mudharabah*

Dalam mengaplikasikan prinsip *mudharabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan *murabahah* atau *ijarah* seperti yang dijelaskan terdahulu. Dapat pula dana tersebut digunakan bank untuk melakukan

*mudharabah* kedua. Hasil usaha ini akan dibagi hasilkan berdasarkan nisbah yang disepakati. Dalam hal bank menggunakannya untuk melakukan *mudharabah* kedua, maka bank bertanggung jawab penuh atas kerugian yang terjadi.

Berdasarkan Kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan dana, prinsip *mudharabah* terbagi dua yaitu:

a. *Mudharabah Mutlaqah (URIA)*

Dalam *mudharabah mutlaqah* (*URIA: Unrestricted Investment Account*), tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun. Nasabah tidak memberikan persyaratan apapun kepada bank, ke bisnis apa dana yang disimpannya itu hendak disalurkan, atau menetapkan penggunaan akad-akad tertentu, ataupun mensyaratkan dananya diperuntukan bagi nasabah tertentu. Jadi bank memiliki kebebasan penuh untuk menyalurkan dana *URIA* ini ke bisnis manapun yang diperkirakan menguntungkan.

b. *Mudharabah Muqayyadah (RIA)*

*Mudharabah RIA* ini ada dua jenis, yaitu:

1. *Mudharabah RIA On Balance Sheet*

Jenis *mudharabah* ini merupakan simpanan khusus (*Restricted Investment*) di mana pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank. Misalnya disyaratkan digunakan untuk bisnis tertentu

atau disyaratkan digunakan dengan akad tertentu, atau disyaratkan digunakan untuk nasabah tertentu

## 2. *Mudharabah RIA Off Balance Sheet*

Jenis mudharabah ini merupakan penyaluran dana mudharabah langsung kepada pelaksanaan usahanya, dimana bank bertindak sebagai perantara (*arranger*) yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank dalam mencari bisnis(pelaksana usaha).

## 3. *Akad Pelengkap*

Seperti yang juga terjadi pada penyaluran dana, maka dalam pelaksanaan penghimpunan dana biasanya diperlukan juga akad pelengkap. Akad pelengkap ini juga tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, namun ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini bank dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini. Besarnya pengganti biaya ini sekedar untuk menutupi biaya yang benar-benar timbul. Salah satu akad pelengkap yang dapat dipakai untuk penghimpunan dana adalah akad *wakalah*.



*Wakalah* dalam aplikasi perbankan terjadi apabila nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan jasa tertentu, seperti inkaso dan transfer uang.

## 7. Sumber-sumber Dana Bank Syariah

### a. Modal Inti

Modal inti adalah dana modal sendiri, yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham bank, yakni pemilik bank. Pada umumnya dana modal terdiri dari: Modal yang disetor oleh pemegang saham; sumber utama dari modal perusahaan adalah saham. Cadangan, yaitu sebagian laba yang tidak dibagi, yang disihkan untuk menutup timbulnya risiko kerugian di kemudian hari. Laba ditahan, yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham, tetapi oleh para pemegang saham sendiri (melalui Rapat Umum Pemegang Saham) diputuskan untuk ditanam kembali dalam bank. Laba ditahan ini juga merupakan cara untuk menambah dana modal lebih lanjut.

### b. Kuasi Ekuitas (Mudharabah Account)

Bank menghimpun dana bagi hasil atas dasar prinsip *mudharabah*, yaitu akad kerja sama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengusaha (*mudharib*) untuk melakukan suatu usaha bersama, dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari. Keuntungan yang diperoleh dibagi antara keduanya dengan perbandingan (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya. Kerugian finansial menjadi beban

pemilik dana. Sedangkan pengelola tidak memperoleh imbalan atas usaha yang dilakukan.

c. Dana Titipan (Wadiah/Non Remunerated Deposit)

Dana titipan adalah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank, yang umumnya berupa giro atau tabungan. Pada umumnya motivasi utama orang menitipkan dana pada bank adalah untuk keamanan dana mereka dan memperoleh keluasaan untuk menarik kembali dananya sewaktu-waktu.<sup>51</sup>

8. Fungsi Utama Perbankan Syariah

a. Penghimpunan Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadiah* dan dalam bentuk investai dengan menggunakan akad *al-mudharabah* .

b. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*user of fund*). Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku.

---

<sup>51</sup> Zainul Arifin, Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah, Azkia Publisher, Tangerang, 2009, hlm.58-60

### c. Pelayanan Jasa Bank

Bank Syariah, di samping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindah bukuan, penagihan surat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.<sup>52</sup>

### 9. Tujuan Sistem Perbankan Syariah

Setelah di dalam perjalanan sejarah bank-bank yang telah ada (bank konvensional) telah mengalami kegagalan menjalankan fungsi utamanya yaitu menjembatani antara pemilik modal atau kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, maka dibentuklah bank syariah dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktik riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam islam, juga berdampak negatif terhadap ekonomi umat.

---

<sup>52</sup> . Ismail, Perbankan Syariah, Prenadamedia Group, Jakarta. 2011, hlm 39-42

2. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi, dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama bagi orang-orang miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian berusaha(berwirausaha)
4. Untuk membantu menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari Negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah di dalam menanggulangi kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjol sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pembinaan pengusaha produsen, pembinaan pedagang perantara, program pembinaan konsumen, program pembinaan modal kerja dan program pengembangan usaha bersama.
5. Untuk menjaga kestabilan ekonomi/moneter pemerintah. Dengan aktivitas-aktivitas bank syariah yang diharapkan dapat mampu menghindari inflasi akibat penerapan system bunga, persaingan yang tidak sehat antar lembaga keuangan, khususnya bank dan menanggulangi kemandirian lembaga keuangan, khususnya bank dari pengaruh gejolak moneter baik dari dalam maupun luar negeri.
6. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat islam terhadap bank Non-Islam (konvensional) yang menyebabkan umat islam berada dibawah

kekuasaan bank, sehingga umat Islam berada dibawah kekuasaan bank, sehingga umat Islam tidak bisa melaksanakan ajaran agamanya secara penuh, terutama di bidang kegiatan bisnis dan perekonomiannya.<sup>53</sup>

### **C. Pengertian Non Muslim**

Pengertian non muslim dapat dilihat dari pengertian muslim dengan mendapat kata imbuhan non yang berarti tidak atau bukan. Maka non muslim berarti orang yang tidak atau bukan beragama muslim. Pengertian non muslim mempunyai makna bahwa seluruh pemeluk agama selain agama Islam. Oleh karena Islam yang di bawa Nabi Muhammad sebagai penyempurna agama yang di bawa nabi dan rasul sebelumnya, maka agama Islam yang di bawa Nabi Muhammad merupakan agama Islam terakhir. Dengan demikian, pengertian non muslim adalah pemeluk selain agama Islam yang di bawa oleh Nabi Muhammad.<sup>54</sup>

Dari keterangan tersebut, jelas bahwa yang dimaksud dengan non muslim adalah selain penganut agama Islam. Yang termasuk didalamnya adalah penganut agama-agama di luar Islam, di Indonesia misalnya penganut agama Kristen, Katholik, Hindu, Buddha dan lain sebagainya. Dalam agama Islam sendiri tidak ada ajaran yang memaksakan kelompok non muslim tersebut untuk menjadi seorang muslim. Karena dalam ajaran Islam, memeluk agama dengan paksaan hanya akan membuat hati seseorang merasa tertekan dan juga dalam

---

<sup>53</sup> Warkum sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam, PT Raja Grafindo Persada*, Jakarta, 1997, hlm.17.

<sup>54</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm.692.

menjalankan ibadah tidak dengan ketulusan dan keikhlasan dari hati, akan tetapi hanya dengan keterpaksaan.

Berdasarkan terminology fikih Islam lasik, non-muslim disebut sebagai *zimmi*, yang diartikan sebagai kaum yang hidup dalam pemerintahan Islam yang dilindungi keamanan hidupnya dan dibebaskan dari kewajiban militer dan zakat, namun diwajibkan membayar pajak (*jizyah*). Orang non muslim adalah orang yang berperang melawan kaum muslimin, lalu mereka dikalahkan oleh kaum muslimin dan tidak lagi mempunyai kekuatan. Mereka ini otomatis menjadi *zimmi* atau menjadi tanggung jawab Negara Islam. Mereka harus membayar *jizyah* yang ditetapkan, namun mereka tetap mendapat perlindungan dalam hidup mereka, kekayaan dan kehormatan seperti yang diberlakukan terhadap orang Islam.<sup>55</sup>

Adapun kategori non muslim ada beberapa macam agama diantaranya:

#### 1. Khatolik

Kata katolik berasal dari kata sifat bahasa Yunani, (*khatolicos*), artinya “universal”. Dalam konteks eklesiologi Kristen, kata katolik memiliki sejarah yang kaya sekaligus beberapa makna. Bagi sebagian pihak, istilah gereja katolik bermakna gereja yang berada dalam persekutuan penuh dengan Uskup Roma, terdiri atas Ritus Latin dan 22 Gereja Katolik Timur, makna inilah yang umum dipahami banyak Negara. Bagi umat Prestan, gereja katolik atau yang sering diterjemahkan menjadi

---

<sup>55</sup> <https://www.referensimakalah.com/2012/09/pengertian-non-muslim-dalam-ilmu-fikih.html/> Diakses Pada Hari Sabtu, 24 Agustus 2019, Pukul 21:02 WIB

Gereja Am bermakna segenap orang yang percaya kepada Yesus Kristus di seluruh dunia dan sepanjang masa, tanpa memandang suku.<sup>56</sup>

## 2. Budha

Agama budha adalah sebuah agama dan filsafat yang berasal dari anak benua India dan meliputi beragam tradisi kepercayaan, dan pihak yang sebagian besar berdasarkan pada ajaran yang dikaitkan dengan *Siddhartha Gautama*, yang secara umum dikenal sebagai Sang Buddha (berarti “yang telah sadar” dalam bahasa *sangsekerta* dan *pali*). Sang Buddha hidup dan mengajar di bagian Timur anak benua India dalam beberapa waktu antara abad ke-4 sebelum era umum. Beliau dikenal oleh para umat Buddha sebagai seorang guru yang telah sadar atau tercerahkan yang membagikan wawasannya untuk membantu makhluk hidup mengakhiri ketidaktahuan/ kebodohan (*avidya*), dan penderitaan (*dukkha*), dengan menyadari sebab musabab saling bergantung dan mencapai Nirvana.<sup>57</sup>

## 3. Hindu

Agama hindu disebut pula Hinduisme yang merupakan agama dominan di Asia Selatan terutama di India dan Nepal yang mengandung aneka ragam tradisi. Agama ini meliputi berbagai aliran di antaranya Saiwa, waisnawa, dan Sakta serta suatu pandangan luas akan hukum dan aturan tentang moralitas sehari-hari yang bersandar pada krma, darma

---

<sup>56</sup> <https://swantara.blogspot.com/2013/06/definisi-agama-katolik.html> / Diakses Pada Hari Minggu, 25 Agustus 2019, pukul 11.25 WIB.

<sup>57</sup> <https://laumuwinan.blogspot.com/2013/02/pengertian-agama-buddha.html> / Diakses Pada Hari Minggu, 25 Agustus 2019, Pukul 11.32 WIB.

dan norma kemasyarakatan. Agama hindu cenderung seperti himpunan berbagai pandangan filosofis atau intelektual, dari pada seperangkat keyakinan yang baku dan seragam.<sup>58</sup>

#### 4. Kristen

Pengertian agama Kristen yang diambil dari kata Kristen itu sendiri yang berarti Kristus atau Kristus kecil, jadi pengertian agama Kristen secara umum adalah agama Kristus, namun ini hanyalah sebutan saja, secara garis besar, pengertian agama Kristen adalah sekelompok orang yang percaya kepada kristus dan beribadah dengan mementingkan aspek-aspek rohani yang telah di ajarkan yesus kristus, pertama kali Kristen itu belum ada, yang ada hanyalah gereja mula-mula atau bisa disebut gereja perdana. Agama Kristen baru pertama kali ada di antiokhia. Agama Kristen mempunyai banyak aliran, sekali lagi mirip agama islam, ada aliran Kristen ortodochs timur, Kristen katolik, dan Kristen protestan para ahli juga mengatakan bahwa islam dan Kristen adalah agama yang memulai proses evaluasi dari agama primitif, karena seperti yang kita ketahui islam dan Kristen sudah ada sejak ribuan tahun silam, jadi tidak heran jika para ilmuwan menyebut agama ini sebagai agama evolusi.<sup>59</sup>

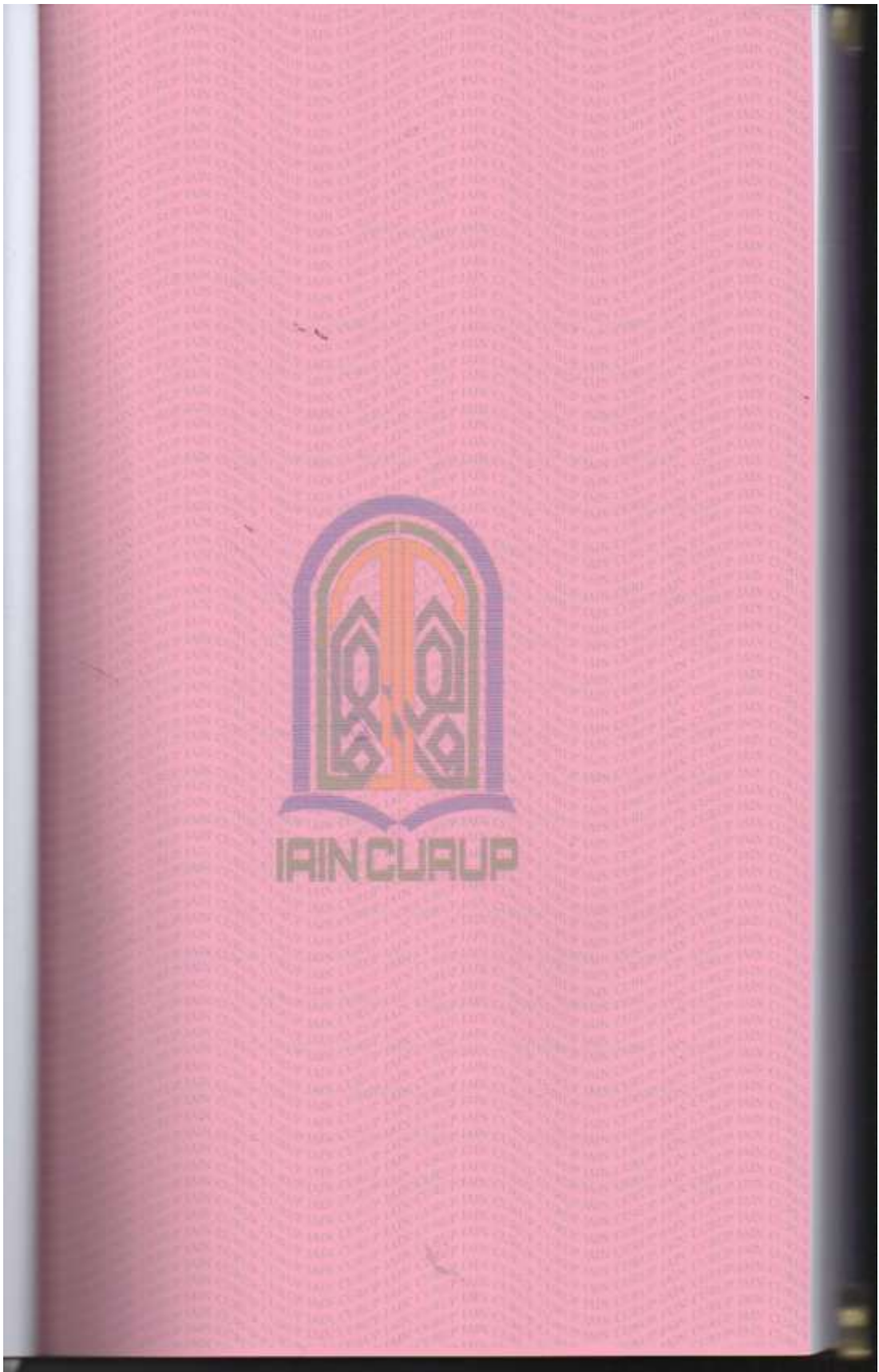
---

<sup>58</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Agama\\_Hindu](https://id.wikipedia.org/wiki/Agama_Hindu) / Diakses Pada Hari Minggu, 25 Agustus 2019, Pukul 11.45 WIB.

<sup>59</sup> <https://edukasikristen.blogspot.com/2012/03/pengertian-agama-kristen.html> / Diakses Pada Hari Minggu, 25 Agustus 2019, Pukul 13.15 WIB.







## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **A. Keadaan Geografis Wilayah Penelitian**

Kelurahan Pasar Tengah merupakan bagian wilayah kecamatan Curup Kota, Kabupaten Rejang Lebong, yang memiliki luas sekitar 7,3 ha dimana pasar tengah terdapat banyak rumah-rumah penduduk dan juga para pedagang-pedagang yang memenuhi kelurahan tersebut . Kelurahan Pasar Tengah juga merupakan Pusat Kota karena tempatnya berada di tengah-tengah kota dan juga berdekatan dengan pasar Bang Mego.

Pasar Tengah ini berbatasan dengan kelurahan-kelurahan sebagai berikut:<sup>60</sup>

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Jalan Baru
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kepala Siring
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pasar Baru
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Jalan Baru dan Pasar Baru

Jarak Kelurahan :

Jarak kecamatan : ± 1 Km

Jarak Kabupaten : ± 3 Km

Jarak Provinsi : ± 85 Km

---

<sup>60</sup> Dinas pemerintahan Daerah kabupaten Rejang Lebong Tahun 2019

## B. Keadaan Demografis Wilayah Penelitian

Dilihat dari keadaan demografis nya kelurahan Pasar Tengah berpenduduk sekitar 1484 jiwa dan 417 KK yang mayoritasnya berdomisili di daerah tersebut. Kelurahan Pasar Tengah Terbagi menjadi beberapa wilayah yaitu pada RW.1 terdapat sebanyak 432 jumlah penduduk yang dibagi menjadi RT.1 sebanyak 213 penduduk, RT.2 sebanyak 164 penduduk, RT.3 155 penduduk . Pada RW.2 terdapat sebanyak 953 Jumlah penduduk yang dibagi menjadi RT.1 292 penduduk, RT.2 247 penduduk, RT.3 414 penduduk yang mempunyai berbagai etnis suku.<sup>61</sup>

Di bawah ini akan di deskripsikan mengenai jumlah penduduk Kelurahan Pasar Tengah menurut kelompok umur:

**Tabel 3.1**

### Jumlah Penduduk Menurut Umur

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur														
0-4	5-9	10-14	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	50-54	55-59	60-64	65-69	70-74
64	80	79	79	87	73	72	112	70	54	54	69	72	44	48

Sumber: Dokumentasi Data Kantor Lurah Pasar Tengah Curup tahun 2019

Dari table di atas dapat diketahui jumlah penduduk kelurahan Pasar Tengah berdasarkan umur mulai dari Bayi sampai Manula dan kisaran umur yang lebih banyak dipasar tengah yaitu penduduk yang berumur 35-39 tahun

<sup>61</sup> Laila, hasil wawancara, staf kantor Lurah di Pasar Tengah kota Curup pada tanggal 7 Agustus 2019

yaitu berjumlah 112 penduduk . untuk umur yang tercatat hanya sampai umur 70-74 tahun

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Penduduk menurut Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1	Laki-Laki	495
2	Perempuan	562
Jumlah		1057

Sumber: Dokumentasi Data Kantor Lurah Pasar Tengah Curup tahun 2019

Tabel di atas menunjukkan Jumlah penduduk di Kelurahan Pasar Tengah menurut jenis kelaminnya kalau melihat table jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

**Tabel 3.3**  
**Jumlah penduduk Menurut Agama**

No	Jenis Agama	Jumlah Jiwa
1	Islam	1215
2	Kristen Katolik	105
3	Kristen Protestan	-

4	Hindu	5
5	Budha	129
Jumlah		1454

Sumber: Dokumentasi Data Kantor Lurah Pasar Tengah Curup tahun 2019

Dari table di atas dapat dilihat pada kelurahan Pasar Tengah tetap mayoritas penduduknya beragama Islam tetapi tidak sedikit juga penduduk yang beragama non islam di kelurahan tersebut yaitu sekitar 239 penduduk beragama non Islam .

**Tabel 3.4**

**Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah Siswa	Drop Out
1	TK	34	
2	SD	202	19
3	SLTP	83	22
4	SLTA	23	11
5	Perguruan Tinggi	105	4
Jumlah		447	56

Sumber: Dokumentasi Data Kantor Lurah Pasar Tengah Curup tahun 2019

Dari table diatas dapat diketahui jumlah penduduk menurut pendidikannya, seperti yang kita ketahui pendidikan sangat diperlukan dalam hal

menata akhlak , pengetahuan, danlainlain. Disini pada table tersebut siswa yang sedang menjalani proses pendidikan dari TK sampai Perguruan Tinggi saat ini ada sekitar 447 orang , dalam data yang saya ambil pun ada keterangan siswa yang di Drop Out yaitu sekitar 56 orang.

**Tabel 3.5**

**Menurut Mata Pencaharian Penduduk**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	2
2	Buruh	37
3	Pedagang	946
4	Peternak	-
5	Pegawai	12
6	Dan lain-lain	41
Jumlah		1038

Sumber: Dokumentasi Data Kantor Lurah Pasar Tengah Curup tahun

2019

Terlihat di table bahwa banyak mata pencaharian penduduk di Kelurahan Pasar tengah adalah pedagan ada sekitar 946 penduduk yang berprofesi sebagai pedagang karena tinggal di sekitaran Pasar jadi lebih banyak penduduk nya berprofesi sebagai pedagang karena sudah jelas pasar tengah merupakan pasar

yang sangat ramai akan pedagang yang menjual berbagai macam barang-barang dan makanan.

**Tabel 3.6**

**Jumlah Lembaga Ekonomi Sosial**

No	Nama Lembaga	Jumlah
1	Koperasi	-
2	LKMD	1
3	PKK	1
4	KR. TARUNA	1
5	IKPT	-
6	IPPT	-
7	Dan lain- lain	-

Sumber: Dokumentasi Data Kantor Lurah Pasar Tengah Curup tahun 2019

Dilihat dari table hanya ada 3 lembaga ekonomi social yang aktif dan hanya berjumlah 1 di masing-masing lembaga yang ada yaitu LKMD, PKK dan Karang Taruna.



Itu lah penjelasan singkat gambaran umum tentang Kelurahan Pasar Tengah yang mana data-data di atas saya dapatkan dari Kantor Lurah Pasar Tengah mengenai profil Pasar Tengah walaupun tidak terlalu lengkap tetapi hanya itu lah yang saya dapatkan dari Kantor Lurah Pasar Tengah. Dan data-data tersebut merupakan data terbaru di tahun 2019 ini.

**TABLE 3.7**

**DAFTAR NAMA PEDAGANG PASAR TENGAH CURUP RT 1 RW 1**

NO	NAMA	TOKO
1	Hardhev Singh	Jakarta Textile
2	Budianto	Jelita
3	Harmen Santoso	Cahaya
4	Arifin H	Pasifik
5	Eddy handra	Cantika
6	Suffran Djuhali	Sukik Lima
7	Burhan	Suryadi
8	Tjan Herman Chandra	Pelangi
9	Ponimin / Miming	Asia Motor
10	Kenny Steven	

11	Ali Sakti	Rose
12	Hit Mancun	Salon Cantik
13	Susanto	Mitra
14	Daniel	Sinar Fajar
15	Efendy Boenjamin	Ratu Irama
16	Santono	
17	Hasan Hendratno	Sama Suka
18	Rudi Salim	Olimpyc
19	Tjia Aloy	Salon Kartika
20	Ferry Zakaria	Aliang
21	Rudy	Apong

Sumber : Dokumen RT 1 RW 1 Bapak Iswanto S.E

**TABLE 3.8****DAFTAR NAMA PEDAGANG PASAR TENGAH CURUP RT 1 RW 2**

NO	NAMA	TOKO
1	Afandi Roni	Kue
2	Tyono David	Sejahtera
3	Yasin	Chaniago
4	Amiko	Maribaya
5	Susanto	Gigi Mahkota
6	Mjua Kasih	Elektronik (Sebelah SS)

Sumber : Dokumen RT 1 RW 2 Bapak Joko

**TABLE 3.9****DAFTAR NAMA PEDAGANG PASAR TENGAH CURUP RT 2 RW 1**

NO	NAMA	TOKO
1	Wang Kim Lian	Curup Cell
2	Hendra Wijaya	Tunas Warna
3	Tjaw Kok Ming	Maraton
4	Ariyanto	Rio Buah

5	Loevyanti	Berkat Mesin
6	Yanto	Sumber Anugerah

Sumber : Dokumen RT 2 RW 1 Bapak Taufik Hambali

**TABLE 3.10**

**DAFTAR NAMA PEDAGANG PASAR TENGAH CURUP RT 2 RW 2**

NO	NAMA	TOKO
1	Wijaya Santoso	Nirwana Foto
2	Rudi Hidayat	Aneka Rasa
3		

Sumber : Dokumen RT 2 RW 2 Bapak Usman

**TABLE 3.11**

**DAFTAR NAMA PEDAGANG PASAR TENGAH CURUP RT 3 RW 1**

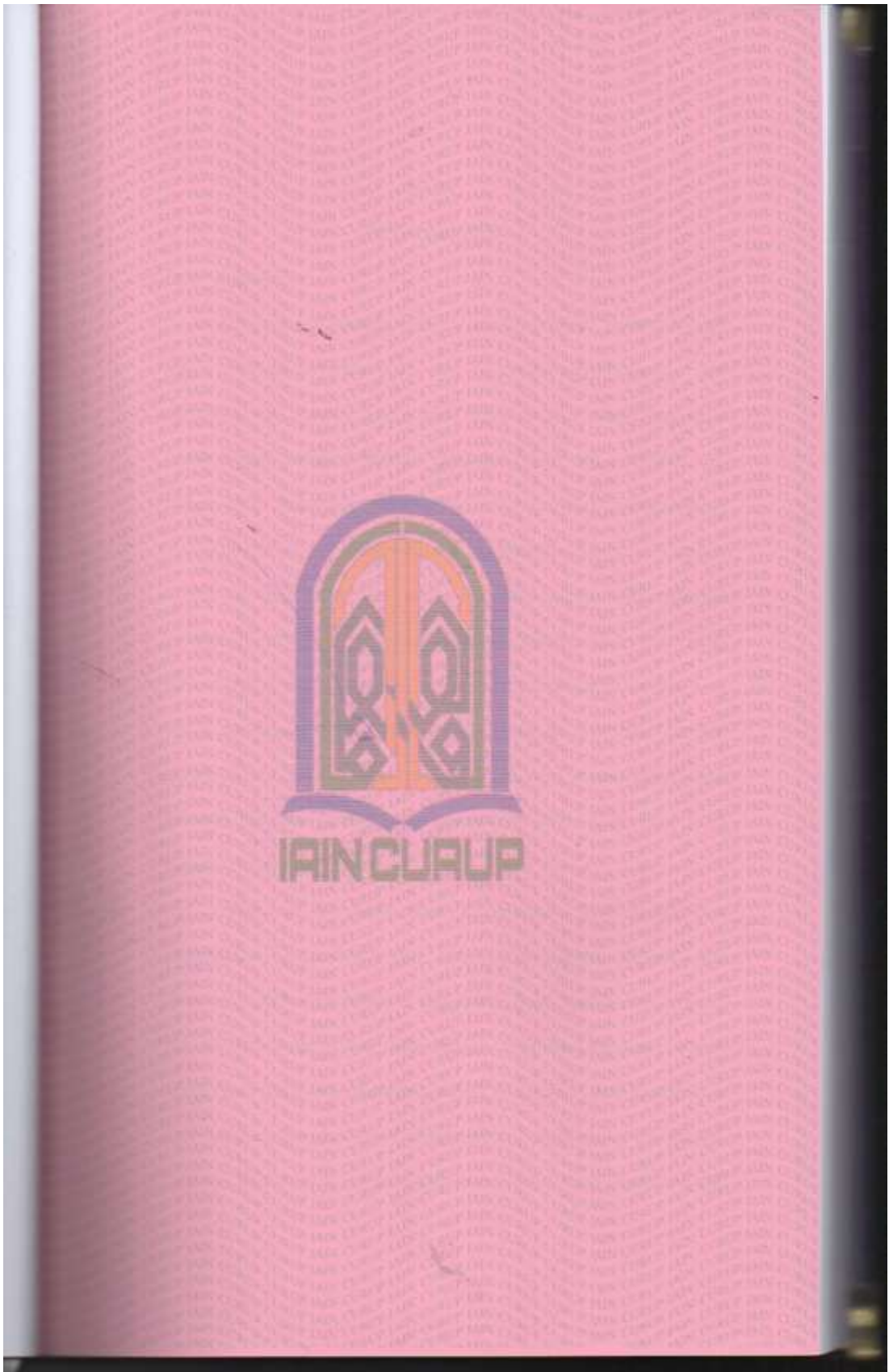
NO	NAMA	TOKO
1	Aminludin	Manisan
2	Pipin Aripin	Aneka Warna
3	Singgamulia Hutara	Abadi Jaya
4	Culiana Gunadi	

Sumber : Dokumen RT 3 RW 1 Bapak Asnawi

**TABLE 3.12****DAFTAR NAMA PEDAGANG PASAR TENGAH CURUP RT 3 RW 2**

NO	NAMA	TOKO
1	Arifin	Tenaga Baru
2	Alwi candra	Harapan
3	Joni Chandra	Sinar Logam
4	Hiya Putra	Juli
5	Jamil Aliang	Restu
6	Zainal Hafi	
7	Teddy Robin	Selamat
8	Abudin Tanjung	Subur
9	Sumarjo	
10	Mak Kok Tjiny	Sumber Logam
11	Darmawan	Megaria

Sumber : Dokumen RT 3 RW 2 Bapak Nazar Chan



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Persepsi pedagang Non-muslim di Pasar Tengah Curup terhadap keberadaan Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang menggunakan prinsip bagi hasil secara adil, berbeda dengan bank konvensional yang bersandarkan pada bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai bank yang dalam prinsip, operasional, maupun produknya dikembangkan dengan berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-qur'an dan petunjuk-petunjuk operasional hadis Muhammad SAW.<sup>62</sup>

Secara umum berdasarkan jenisnya, di Indonesia terdapat dua jenis bank yaitu bank konvensional atau bank yang melakukan usaha secara konvensional, dan bank syariah atau bank yang melakukan usaha dengan berdasarkan prinsip syariah. Menurut Saick dalam buku *Manajemen Bisnis Syariah* yang dimaksud dengan bank syariah adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan konsep berbagi risiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya.

Persepsi-persepsi mereka terhadap Bank Syariah cukup luas sehingga bagi masyarakat yang belum memahami Bank Syariah cukup asing dimata sebagian orang. mengenai persepsi sendiri itu mempunyai sifat subjektif karena

---

<sup>62</sup> Bukhari Alma, "*Manajemen Bisnis Syariah*", (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.6-7

bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran terhadap apa yang dilihat, didengar atau dirasakan oleh indranya dalam bersikap, berpendapat dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu.

Bagi masyarakat muslim kehadiran bank syariah ini tentunya menjawab keinginan mereka selama ini untuk bisa bertransaksi dengan lembaga keuangan yang Islami, dan menjawab keraguan mereka selama ini dalam bertransaksi dengan Bank konvensional. Namun meskipun berdasarkan prinsip islam, bank syariah mandiri tidak menutup diri terhadap masyarakat yang beragama selain muslim. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran bank syariah mandiri ini tidak terbatas hanya pada kalangan tertentu saja, misal hanya diperuntukan bagi masyarakat muslim, namun bank syariah mandiri ini muncul tidak melayani semua kalangan yang membutuhkan, salah satunya pedagang Non muslim di Pasar Tengah Curup. Dan berikut beberapa pernyataan mereka mengenai keberadaan Bank Syariah:

Persepsi yang pertama yaitu dari pedagang yang pernah menabung di Bank Syariah:

“Saya mengetahui Bank Syariah dan pernah juga menggunakan Bank syariah. Menabung di Bank Syariah itu menggunakan prinsip dan asas-asas Islam dan awal mendengar Bank Syariah itu katanya bunganya kecil tapi setelah menggunakannya ternyata bunganya tidak beda dengan Bank lainnya.”<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Lili(Pedagang), wawancara, 18 September 2019



Menurut narasumber yang pernah menggunakan Bank Syariah ini bunga yang ditawarkan Bank Syariah tidak terlalu kecil seperti kabar yang pernah ia dengar bahkan Bank Syariah ini tidak jauh dari bank-bank yang lainnya hanya saja Bank Syariah itu terkenal sebagai Bank yang menggunakan prinsip dan asas-asas Islam.

Persepsi yang kedua yaitu persepsi menurut narasumber-narasumber yang sudah mengetahui bahwa Bank Syariah itu menggunakan prinsip agama Islam dan tidak ada riba:

Narasumber yang pertama mengatakan:

“Saya tahu dengan keberadaan Bank Syariah yang saya tahu katanya di Bank Syariah tidak ada riba.”<sup>64</sup>

Narasumber yang kedua juga mengatakan:

“Saya mengetahui Bank Syariah tapi bentuk dan produk yang ada didalam Bank Syariah saya tidak tahu. Dan juga yang saya tahu Bank Syariah itu menggunakan prinsip Islam dan bunganya lebih kecil dari Bank biasa.”<sup>65</sup>

Narasumber selanjutnya mengatakan:

“Saya mengetahui Bank Syariah itu tidak langsung dari Bank Syariah tetapi dari teman saya yang bekerja di Bank Syariah dan informasi yang saya dapatkan juga tidak terlalu lengkap hanya pengetahuan bahwa Bank itu menggunakan prinsip Islam saja untuk informasi yang lain saya tidak tahu dan saya tidak pernah berhubungan langsung dengan Bank Syariah.”<sup>66</sup>

Narasumber selanjutnya mengatakan:

“Bank Syariah itu saya tahu dari teman saya yaitu Bank yang menggunakan prinsip Islam tetapi untuk bunga-bunga dan yang lainnya saya tidak tahu. walaupun saya belum pernah menggunakan Bank Syariah

---

<sup>64</sup> Kevin(Pedagang), wawancara, 18 September 2019

<sup>65</sup> Henny(Pedagang), wawancara, 18 September 2019

<sup>66</sup> Armen(Pedagang), wawancara, 20 September 2019

tetapi saya tahu masyarakat non muslim bisa menggunakan Bank Syariah”.<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara dengan keempat informan di atas didapatkan berbagai persepsi mengenai Bank Syariah dari hasil wawancara itu sendiri di dapatkan bahwa ketiga informan ini mengetahui bahwa Bank Syariah itu adalah Bank yang menggunakan prinsip islam dalam sistemnya dan juga sudah ada yang mengetahui bahwa Bank Syaiah itu tidak ada riba tetapi kalau untuk informasi-informasi yang lain informan tidak begitu tahu dikarenakan mereka hanya mendengar saja tidak ada pemberitahuan langsung dari pihak Bank Syariah sendiri dan juga para informan tidak pernah berhubungan langsung dengan Bank Syariah. Disini juga salah satu informan mengatakan kalau ia mengetahui bahwa Bank Syariah itu bisa digunakan untuk masyarakat non muslim juga.

Ini sejalan dengan eksistensi dan konsep dari perbankan syariah bahwa operasional bank yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah, dimana prinsip-prinsipnya menampilkan dan mengedepankan nilai-nilai Islam. Dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip syariah adalah larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi. Dimana bentuk transaksi yang menggunakan prinsip islam tetapi tidak membatasi non muslim untuk menggunakan Bank Syariah ini, tetapi apakah non muslim sudah tau bahwa Bank Syariah boleh digunakan non muslim.

Dari hasil wawancara yang sudah di paparkan di atas sebagian informan sudah mengetahui bahwa non muslim bisa menggunakan Bank Syariah tetapi ada juga informan yang sudah tahu apa itu Bank Syariah tetapi sama sekali tidak

---

<sup>67</sup> Yanto(Pedagang), wawancara, 18 September 2019

tahu bahwa non muslim bisa menggunakan Bank Syariah seperti yang di sampaikan informan berikut:

“Saya tidak terlalu tahu dan tidak terlalu paham tentang Bank Syariah, yang saya tahu bank syariah itu berdasarkan prinsip agama. Kami menganggap syariah itu agama islam, jadi kami beranggapan bahwa kami tidak diterima di Bank Syariah dan karena saya tidak mengerti bahkan tidak pernah mendapatkan penjelasan tentang Bank Syariah, hanya saja kalau nama Bank Syariah itu sendiri saya sudah dengar.”<sup>68</sup>

Itu lah yang disampaikan oleh informan yang peneliti wawancara. Dia mengatakan bahwa bank syariah tidak bisa untuk mereka yang beragama non muslim karena tidak pernah mendapatkan penjelasan bagaimana bank itu sendiri hanya tahu Bank Syariah itu ada dan menggunakan prinsip islam tetapi tidak untuk sistemnya, informan ini juga menanyakan kepada peneliti saat peneliti melakukan wawancara, informan mengatakan:

“Jadi apakah kami sebagai non muslim ini boleh mengajukan pinjaman atau bertransaksi di Bank Syariah, karena kurangnya pengetahuan kami tentang Bank Syariah dan terutama saya yang tidak pernah mendapatkan promosi atau brosur-brosur tentang Bank Syariah ini seperti yang sering dilakukan Bank lain.”

Dari hasil wawancara diatas peneliti menunjukan bahwa ada masyarakat non muslim yang tidak tahu bahwa mereka bisa menggunakan bank syariah, karena mereka beranggapan Bank Syariah merupakan bank yang berprinsip pada agama Islam informan mengatakan seperti ini karena kurangnya pengetahuan tentang Bank Syariah karena tidak pernah mendapatkan informasi dari Bank Syariah itu sendiri.

---

<sup>68</sup> Hamsyah Yohanes(Pedagang), wawancara, 18 September 2019

Narasumber selanjutnya mengatakan:

“Saya tahu tentang Bank Syariah sekedar tahu saja tetapi belum pernah bertransaksi dan setahu saya Bank Syariah itu belum banyak cabangnya jadi agak susah dalam melakukan transaksi , pengguna nya juga sedikit seperti saya yang berdagang ini belum ada pernah pembeli saya menggunakan Bank Syariah dalam bertransaksi dengan toko saya banyak yang menggunakan Bank-Bank Konvensional apalagi di desa-desa masih sulit dijangkau.”<sup>69</sup>

Dari pernyataan informan di atas peneliti ingin menggali dalam lagi tentang bagaimana kalau Bank Syariah dapat dikenal lebih luas lagi dan banyak yang akan menggunakan Bank Syariah terutama dalam lingkup perdagangan.

Informan menyatakan :

“Menurut saya agar Bank Syariah dikenal oleh banyak orang itu yang pertama pasti harus banyak-banyak melakukan promosi ya dan yang kedua dengan cara mempunyai mesin debit di tempat berbelanja dan memperbanyak ATM agar mudah dalam bertransaksi”.

Selanjutnya narasumber ini menyatakan:

“Saya mengetahui Bank Syariah melalui teman saya , saya mengetahui hanya sebatas letak Bank tersebut tetapi untuk bunga dan sistemnya saya tidak tahu karena kurangnya informasi dan saya belum pernah berhubungan langsung dengan Bank Syariah.”<sup>70</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa jawaban dari semua informan rata-rata sama yaitu hanya mengetahui bahwa Bank Syariah menggunakan prinsip islam dan sekedar mengetahui tentang keberadaan dan letak Bank Syariah di Kota Curup. Tetapi kalau untuk sistem dan produk-produknya mereka tidak tahu dan juga karena mereka belum dapat informasi apa-apa tentang Bank Syariah ini mereka hanya pernah mendengar dari teman-teman yang pernah bekerja disana

---

<sup>69</sup> Merry Christian(Pedagang), wawancara, 20 September 2019

<sup>70</sup> Amad(Pedagang), wawancara, 20 September 2019

maupun yang pernah bertransaksi dan juga dengan pemahaman dari mereka sendiri

Persepsi yang ketiga yaitu persepsi menurut narasumber yang hanya tahu lokasi Bank Syariah di kota curup dan narasumber yang sama sekali tidak tahu dimana keberadaan Bank Syariah di kota curup:

Narasumber pertama mengatakan:

“Saya hanya mengetahui letak Bank Syariah ini saja kalau untuk masalah yang lain saya tidak tahu dan juga istilah Bank Syariah itu masih asing bagi saya.”<sup>71</sup>

Narasumber yang kedua mengatakan:

“Jangankan untuk mengetahui sistem dan produk dari Bank Syariah, Letak Bank Syariah di kota ini saja saya tidak tahu dimana.”<sup>72</sup>

Dari pernyataan kedua informan di atas dapat dilihat bahwa salah satu dari mereka tidak mengetahui letak Bank Syariah di Kota Curup ini apalagi untuk mengetahui sistem dan produknya. Informan yang kedua juga mengatakan bahwa untuk dirinya sendiri istilah Bank Syariah itu masih asing. Dari pendapat mereka dapat dilihat bahwa masih kurangnya informasi yang diberikan pihak Bank Syariah kepada masyarakat-masyarakat khususnya masyarakat non muslim yang peneliti wawancara. Dari wawancara yang telah peneliti lakukan cukup bagi peneliti bagaimana pengetahuan pedagang non muslim tentang keberadaan Bank Syariah di kota Curup.

---

<sup>71</sup> Jeffry Susanto(Pedagang), wawancara, 18 September 2019

<sup>72</sup> Yie meilan(Pedagang), wawancara, 18 September 2019

Tabel 4.1

## Persepsi Pedagang Non Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah

No	Nama	Persepsi pedagang Non muslim yang pernah menabung di Bank Syariah
1	Lili	Mengetahui Bank Syariah adalah bank yang menggunakan prinsip islam dan juga pernah menggunakan Bank Syariah.
		<b>Persepsi pedagang Non muslim yang sudah mengetahui bahwa Bank Syariah menggunakan prinsip Islam</b>
1	Kevin	Mengetahui keberadaan Bank Syariah dan tahu bahwa di Bank Syariah itu tidak ada Riba.
2	Henny	Mengetahui Bank Syariah menggunakan prinsip islam dan bunganya kecil. Tetapi untuk produk dan bentuk-bentuk di dalamnya tidak tahu.
3	Armen	Mengetahui Bank Syariah melalui teman yang bekerja di Bank Syariah tetapi informasi yang didapatkan belum terlalu lengkap hanya pengetahuan bahwa Bank Syariah menggunakan prinsip Islam dan juga tidak pernah berhubungan langsung dengan Bank Syariah.
4	Yanto	Mengetahui Bank Syariah dari teman dimana Bank Syariah menggunakan prinsip Islam tetapi untuk bunga dan yang lain tidak tahu. Walaupun belum pernah menggunakan Bank Syariah tetapi tahu kalau Bank Syariah bisa digunakan oleh masyarakat Non Muslim.
		<b>Persepsi pedagang Non muslim yang hanya tahu lokasi Bank Syariah dan tidak tahu sama sekali tentang Bank Syariah</b>
1	Hamsyah Yohanes	Mengetahui Bahwa Bank Syariah itu berdasarkan prinsip Agama. Tetapi beranggapan bahwa Non Muslim tidak diterima di Bank Syariah. Karena tidak mengerti bahkan tidak pernah mendapatkan penjelasan tentang Bank Syariah. Hanya sudah mendengar namanya saja.

2	Merry Christian	Mengetahui Bank Syariah sekedar tahu saja tetapi belum pernah bertransaksi dan mengetahui bahwa Bank Syariah belum banyak cabang jadi susah dalam melakukan transaksi, pengguna nya juga sedikit dan selama berdagang belum pernah pembeli yang menggunakan transaksi dengan Bank Syariah, banyak yang menggunakan Bank-Bank Konvensional apalagi di desa-desa masih sulit dijangkau.
3	Amad	Mengetahui Bank Syariah melalui teman, tetapi mengetahui hanya sebatas letak Bank tersebut tetapi untuk bunga dan sistemnya tidak tahu karena kurangnya informasi dan belum pernah berhubungan langsung dengan Bank Syariah
		<b>Persepsi pedagang Non muslim yang hanya tahu lokasi Bank Syariah dan tidak tahu sama sekali tentang Bank Syariah</b>
1	Jeffry Susanto	Hanya mengetahui letak Bank Syariah, untuk masalah yang lain tidak tahu dan juga istilah Bank Syariah itu masih asing.
2	Yie Meilan	Jangankan untuk mengetahui sistem dan produk dari Bank Syariah, letak Bank Syariah di kota ini saja tidak tahu dimana.

**B. Apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi pedagang non muslim dipasar tengah terhadap Bank Syariah.**

Dilihat dari kriteria informan yang ada yaitu dari agama, pendidikan dan barang dagangan. Kalau dari aspek agama informan yang penulis wawancarai rata-rata beragama Kristen dengan latar belakang pendidikan mulai dari SMP, SMA dan perguruan tinggi. Dari persepsi yang telah penulis bagi menjadi beberapa kelompok di atas penulis akan menganalisa apa saja faktor yang mempengaruhi persepsi pedagang non muslim.

Informan yang pertama adalah informan yang telah menabung di Bank Syariah, informan mengatakan bahwa:

“Bank Syariah sama saja dengan Bank yang lain perihal bunga nya pun sama dengan Bank umum lainnya”.

Dari jawaban informan diatas didapat karena informan pernah berinteraksi langsung dengan Bank syariah jadi yang ia dapat merupakan hal yang langsung dirasakan pada saat informan berinteraksi di Bank Syariah itu sendiri. Jadi faktor yang mempengaruhi persepsi informan ini adalah pengalaman yang langsung ia dapat pada saat menggunakan Bank Syariah.

Selanjutnya ada sebanyak empat informan yang mengatakan bahwa Bank Syariah merupakan Bank yang menggunakan prinsip islam dan ada juga yang mengatakan tanpa riba setelah penulis menganalisa bagaimana bisa informan memberikan persepsi seperti itu ternyata faktor yang mempengaruhinya dari lingkungan informan yang mana informan mendapat pengetahuan tentang Bank Syariah ini melalui temannya. Jadi bisa penulis katakan disini bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi pada informan-informan ini adalah lingkungan sekitar para pedagang tersebut.

Informan selanjutnya ada tiga orang yang hanya mengetahui letak Bank Syariah tetapi tidak tahu Bank Syariah ini bisa digunakan untuk non muslim dan juga tidak tahu tentang sistem dari Bank itu sendiri, setelah penulis analisa tentang informan-informan ini penulis mendapatkan adanya latar belakang pendidikan yang sama. Dimana kedua informan ini menempuh pendidikan terakhir di bangku SMA saja. Dengan kurangnya informasi juga dari Bank

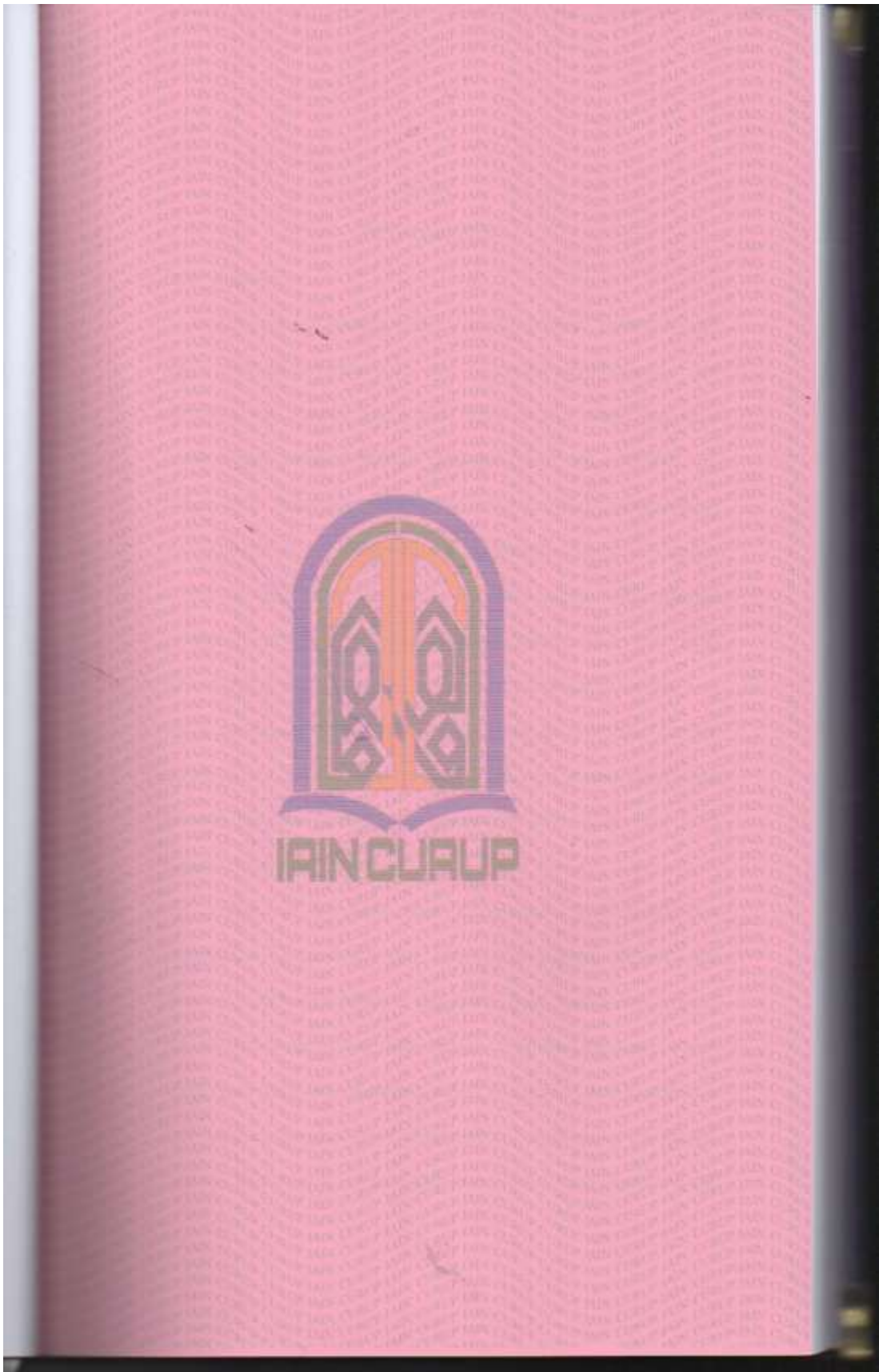


Syariah jadi informan ini hanya tahu bahwa dikota ini ada Bank Syariah tetapi tidak mengetahui bahwa sebagai non muslim mereka bisa menggunakan Bank Syariah apalagi untuk sistemnya sama sekali tidak tahu.

Ada dua orang informan terakhir yang penulis temui merupakan pedagang yang mendengar Bank Syariah itu masih asing dan juga tidak tahu sama sekali letak Bank Syariah dikota ini. Penulis menganalisa kedua informan ini yang mana faktor yang mempengaruhi persepsi mereka adalah kurangnya pengetahuan dan informasi yang diberikan pihak bank dan kurangnya rasa ingin tahu informan terhadap Bank Syariah.

Melihat rata-rata jawaban dari Informan penulis dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan terhadap Bank Syariah dilingkungan non muslim masih kurang karena dari pendapat informan yang seluruhnya mengatakan bahwa pihak Bank Syariah tidak pernah memberikan informasi, promosi dan sosialisasi kepada para pedagang non muslim tersebut.

Penulis melihat bahwa yang mempengaruhi persepsi para pedagang non muslim ini bukan dari aspek barang dagangan yang sama, juga bukan karena agama mereka sama atau pendidikan yang mereka tempuh tetapi karena faktor lingkungan sekitar pedagang non muslim, pengalaman, dan pengetahuan yang didapat non muslim itu sendiri.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan temuan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi dari pedagang non muslim di pasar tengah tentang keberadaan Bank Syariah bahwa sebagian pedagang non muslim mengetahui tentang Bank Syariah yang tanpa riba dengan menggunakan syariat Islam dan masih ada juga pedagang non muslim yang pengetahuannya masih minim tentang Bank Syariah karena kurangnya informasi dari pihak Bank Syariah dimana pandangan mereka Bank Syariah hanya untuk masyarakat muslim saja bahkan ada yang tidak mengetahui lokasi Bank Syariah di kota Curup ini.
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi pedagang non muslim adalah faktor pengalaman dalam berinteraksi langsung dengan Bank Syariah, faktor lingkungan para pedagang non muslim yang bisa menjadi sumber informasi dan faktor kurangnya pengetahuan pedagang non muslim dikarenakan tidak ada informasi, promosi dan sosialisasi dari pihak Bank kepada pedagang non muslim bahwa non muslim juga bisa menggunakan Bank Syariah. Aspek barang dagangan, agama, dan pendidikan tidak mempengaruhi persepsi para pedagang non muslim.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah agar memberikan informasi dan sosialisasi mengenai Bank Syariah kepada pedagang non muslim,
2. Bagi pembaca agar dapat menjadi media pembelajaran dan pengetahuan yang baru dalam dunia perbankan .
3. Bagi mahasiswa terutama mahasiswa program studi perbankan syariah agar ilmu yang didapatkan dibangku kuliah terhadap perbankan syariah agar ilmu yang didapatkan dapat disebarluaskan kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alizamar dan Nasbahry Couto. 2016. *Psikologi Persepsi Dan Desain Informasi; Sebuahajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Media Akademi
- Alma, Bukhari. 2009. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Amirul Hadi dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan II*. Bandung: CV pustaka Setia.
- Anshory, Muhammad Nur. 2017. Analisis Persepsi Masyarakat non-Muslim Terhadap Keberadaan Bank Syariah. Studi Kasus: *Universitas Atma Jaya, Sanata Dharma dan UKDW*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Kalijaga.
- Ardani, Tristiadi Ardi. 2008. *Psikiatri Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang: Azkia Publisher.
- Basuki, Sulistyono. 2004. *Pengantar Dokumentasi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Dinas pemerintahan Daerah kabupaten Rejang Lebong. Tahun 2019.
- Eric B shiraeV dan David A. Levy. 2012. *Psikologi Lintas Kultural Pemikiran Kritis dan Terapan Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fauzi, Ahmad. 2004. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan Ali. 2010. *Marketing Bank Syariah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi Dan Focus Groups*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Karim, Adiwarmanto A. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqih Keuangan Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- KBBI.web.id / Diakses Pada Hari Kamis, 14 Maret 2019, Pukul 15.09 WIB
- Lestari, Melda. 2015. Persepsi Pegawai Bank Konvensional Terhadap Bank Syariah Studi Kasus BRI Kepahiang II. *Skripsi STAIN CURUP*.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Abu Abdullah. 2011. *Shahih Al-Bukhari I*. Jakarta Timur: Almahira.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada cet ke-1.

- Muhdina, Darwis. 2015. Orang-Orang Non Muslim Dalam Al-qur'an. *Jurnal Al-Adyaan*, Volume 1, Nomor 2.
- Oktarian, Faizal. 2016. Persepsi Pengurus Cabang Nahdatul Ulama (PCNU) Rejang Lebong Terhadap Perbankan Syariah. *Skripsi STAIN CURUP*.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. KBBI 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Reza, Putri. 2015. Persepsi Masyarakat Dwi Tunggal Tentang Bank Syariah. *Skripsi STAIN CURUP*.
- Rianto, M.Nur. 2012. *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: CV Pustaka setia.
- S, Burhanuddin. 2010. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sahmin. 2017. Persepsi Dosen dan Karyawan STAIN CURUP Terhadap Bank Syariah Di Kota Curup. *Skripsi STAIN CURUP*.
- Sarwono, Sarlito W. 2002. *Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumitro, Warkum. 1997. *Asas-asas Perbankan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syarnubi, Sukarman. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*". Rejang Lebong: LP2 Stain Curup.
- Walgito, Bimo. 1980 *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Warkum, Sumitro. 1997. *Bank Islam: Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (Bamui & Takaful di Indonesia)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Bank Islam:Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait Bamui, Takaful dan Pasar Modal Syariah di Indonesia)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [http://www.academia.edu/34564473/ Kerjasama Antara Umat Beragama](http://www.academia.edu/34564473/Kerjasama_Antara_Umat_Beragama) .
- <https://edukasikristen.blogspot.com/2012/03/pengertian-agama-kristen.html>.
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Subjek\\_penelitian](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Subjek_penelitian).
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Agama\\_Hindu](https://id.wikipedia.org/wiki/Agama_Hindu).
- <https://laumuwinan.blogspot.com/2013/02/pengertian-agama-buddha.html>.
- <https://pengusahamuslim.com/2742-jual-beli-dengan-1457.html>.
- <https://swantara.blogspot.com/2013/06/definisi-agama-katolik.html>.

<https://www.referensimakalah.com/2012/09/pengertian-non-muslim-dalam-ilmu-fikih.html>.

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**





SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
Nomor : 856/In.34/FS/PP.00.9/05/2019

Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II  
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : 1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diarahi tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0050/in.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

MEMUTUSKAN

Ditetapkan : Menunjuk saudara:

1. Prof. Dr. Budi Kusworo, M.Ag NIP. 195501117976031002
2. Fintawati, ME NIP. -

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Bella Bellita

NIM : 15631009

PRODI/FAKULTAS : Perbankan Syariah /Syariah dan Ekonomi Islam

JUDUL SKRIPSI : Persepsi Pedagang Non Muslim di Pasar Tengah Curup terhadap Keberadaan Bank Syariah

Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan.

Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan.

Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP  
Pada tanggal : 15 Mei 2019

Dekan,

  
Dr. YUSPRI, M.Ag  
NIP. 197001021998031007

Wakil Rektor I IAIN Curup  
Kepala Biro AU- AK IAIN Curup  
Pembimbing I dan II  
Dendora IAIN Curup  
Kepala Perpustakaan IAIN Curup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.R. Gani Kosak Pos 109 Telp. (0734) 21010-7003044 Fax (0734) 21010 Curup 20113  
 Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: Fakultas syariah@ekonomiislam@gmail.com

Nomor : ~~651~~/In.34/FS/PP.00.9/08/2019  
 Lamp : Proposal dan Instrumen  
 Hal : **Rekomendasi Izin Penelitian**

05 Agustus 2019

Kepada Yth,  
 Lurah Pasar Tengah Curup Kota  
 Kabupaten Rejang Lebong  
 Di-

Curup

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka penyusunan skripsi S1 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : Bella Belita  
 NIM : 15631009  
 Prodi : Perbankan Syariah  
 Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam  
 Judul : *Persepsi Pedagang Non Muslim di Kelurahan Pasar Tengah curup Kota terhadap Bank Syariah*  
 Waktu penelitian : 05 Agustus sampai dengan 05 Oktober 2019  
 Tempat Penelitian : Kelurahan Pasar Tengah

Mohon kirannya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



Dekan,

Dr. Yusufri, M.Ag

NIP.197002021998031007



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : /In.34/FS/02/PP.00.9/04/2019

Pada hari ini Rabu Tanggal 24 Bulan 04 Tahun 2019 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Bella Bella / 1983000  
 NPM / Jurusan : Perbankan Syariah / Syariah & Ekonomi Islam  
 Judul : Persepsi Masyarakat non muslim terhadap Perbankan Bank Syariah

Sebagai Petugas Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Vera Aswari  
 Pembimbing I : Prof. Dr. Budi Kurniawan M. Ag  
 Pembimbing II : Fauziah R.M.E

Melakukan analisis kedua calon pembimbing, serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Latar Belakang ditambah keadaan ekonominya dan ada atau tidak yang mendukung di Bank Syariah
2. Di lengkapi teori persusulan data dan sumber datanya diperbaiki
3. Objek yang diteliti tidak relevan disulitkan untuk mencari Pedagang di daerah Kota Dk / Pedagang di pasar ternak yang non muslim
4. Ditinjau Pustaka di Jember kedanya Penelitian yg ditulis dg penelitian yg lain nya
5. Tidak perlu observasi yang dibuktikan diperbaiki pengumpulan datanya wawancara
6. Koruk ada daunya

Maka sebagai catatan tersebut di atas, maka judul proposal ini dinyatakan Layak / Tidak Layak untuk diteruskan ke rangka pengurusan penelitian skripsi. Kepada saudara presenter yang proposalnya dinyatakan layak dengan catatan, wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat setelah seminar ini, yaitu pada tanggal 24 10 bulan April tahun 2019, apabila sampai pada tanggal tersebut saudara tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan gugur.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Rabu 24 April 2019

Moderator

*[Signature]*

Pembimbing I

*[Signature]*

Calon Pembimbing II

*[Signature]*  
 NIP. 1983000

Penyair yang sudah ditandatangani oleh kedua calon pembimbing akan diproses sebagai arsip perserta dan yang asli diserahkan ke Fakultas dan Ditaman Islam / Pengantar untuk perserta SK Pembimbing I dan II dengan melampirkan perbaikan skripsi (BAG) yang sudah diteliti / ACC oleh pembimbing.

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah Bapak/Ibu mengetahui Bank Syariah?
2. Bagaimana kesan Bapak/Ibu pertama kali mendengar Bank Syariah?
3. Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan transaksi di Bank Syariah?
4. Setelah tahu Bank Syariah Apakah Bapak/Ibu mempunyai keinginan untuk menggunakan Bank Syariah?
5. Menurut Bapak/Ibu apakah ada hal yang menarik dari Bank Syariah?
6. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan informasi tentang Bank Syariah?
7. Apakah Bank Syariah strategis dan mudah dijangkau?
8. Apakah Bapak/Ibu sebagai masyarakat Non muslim setuju dengan adanya Bank Syariah di Rejang Lebong?
9. Apakah menurut Bapak/Ibu Non muslim dapat menjadi nasabah Bank Syariah?
10. Sejauh ini apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa ada masyarakat Non muslim menggunakan Bank Syariah?
11. Menurut Bapak/Ibu apa yang harus dilakukan oleh Bank Syariah supaya lebih dikenal oleh penganut agama lainnya?

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mercy Cristian  
Pekerjaan : Pedagang

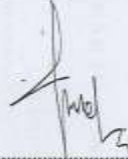
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Bella Bellita**  
Nim : 15631009  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Berdasarkan surat Rekomendasi dari Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Nomor : 651/In.34/FS/PP.00.9/08/2019, tanggal 05 Agustus 2019, mahasiswa bersangkutan telah selesai melakukan penelitian dari tanggal 05 Agustus s/d 05 Oktober 2019 dengan judul "*Persepsi Pedagang Non Muslim di Pasar Tengah Terhadap Keberadaan Bank Syariah*"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Agustus 2019

  
-----  
Merry. C

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kevin

Pekerjaan : Wiraswasta

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Bella Bellita**

Nim : 15631009

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Berdasarkan surat Rekomendasi dari Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Nomor : 651/In.34/FS/PP.00.9/08/2019, tanggal 05 Agustus 2019, mahasiswa bersangkutan telah selesai melakukan penelitian dari tanggal 05 Agustus s/d 05 Oktober 2019 dengan judul "*Persepsi Pedagang Non Muslim di Pasar Tengah Terhadap Keberadaan Bank Syariah*"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup , 12 Agustus 2019



.....

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Yis mei lan*  
Pekerjaan : *Dagang*

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Bella Bellita**  
Nim : 15631009  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Berdasarkan surat Rekomendasi dari Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Nomor 651 In.34/ES-PP/00.9/08/2019, tanggal 05 Agustus 2019, mahasiswa bersangkutan telah selesai melakukan penelitian dari tanggal 05 Agustus s/d 05 Oktober 2019 dengan judul "*Persepsi Pedagang Non Muslim di Pasar Tengah Terhadap Keberadaan Bank Syariah*"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Agustus 2019

*Ohel*  
.....

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AMAD  
Pekerjaan : DAGANG

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Bella Bellita**  
Nim : 15631009  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Berdasarkan surat Rekomendasi dari Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Nomor : 651/In.34/FS/PP.00.9/08/2019, tanggal 05 Agustus 2019, mahasiswa bersangkutan telah selesai melakukan penelitian dari tanggal 05 Agustus s/d 05 Oktober 2019 dengan judul "*Persepsi Pedagang Non Muslim di Pasar Tengah Terhadap Keberadaan Bank Syariah*"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Agustus 2019

  
.....



SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HENNY.  
Pekerjaan : UJRA SWASTA

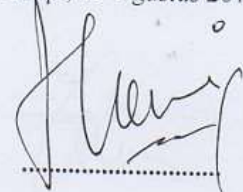
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Bella Bellita**  
Nim : 15631009  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Berdasarkan surat Rekomendasi dari Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Nomor : 651/In.34/FS/PP.00.9/08/2019, tanggal 05 Agustus 2019, mahasiswa bersangkutan telah selesai melakukan penelitian dari tanggal 05 Agustus s/d 05 Oktober 2019 dengan judul "*Persepsi Pedagang Non Muslim di Pasar Tengah Terhadap Keberadaan Bank Syariah*"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Agustus 2019

  
\_\_\_\_\_



PEDOMAN WAWANCARA

**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**KECAMATAN CURUP**  
**KELURAHAN PASAR TENGAH**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 070/42/PT/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laila Kesuma Sari

Jabatan : Lurah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : **Bella Bellita**

Nim : 15631009

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Berdasarkan surat Rekomendasi dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Nomor: 651/In.34/FS/PP.00.9/08/2019, tanggal 05 Agustus 2019, mahasiswa bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Kelurahan Pasar Tengah dari tanggal 05 Agustus 2019 s/d 05 Oktober 2019 dengan judul *"Persepsi Pedagang Non-muslim di Pasar Tengah Curup terhadap Keberadaan Bank Syariah"*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasar Tengah, 08 Oktober 2019



Laila Kesuma Sari, S.Sos

NIP.197104271994032003

**KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI**

NAMA : Bella Bellita  
 NIM : 15631009  
 FAKULTAS/JURUSAN : Syariah dan Ekonomi Islam / Perbankan Syariah  
 PEMBIMBING I : Prof. Dr. Budi Kusworo, M. Ag  
 PEMBIMBING II : Etiawati, M.E  
 JUDUL SKRIPSI : Persepsi Pedagang non muslim di Pasar Tengah Curup terhadap Bank Syariah

\* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;  
 \* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;  
 \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

**KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI**

NAMA : Bella Bellita  
 NIM : 15631009  
 FAKULTAS/JURUSAN : Syariah dan Ekonomi Islam / Perbankan Syariah  
 PEMBIMBING I : Prof. Dr. Budi Kusworo, M. Ag  
 PEMBIMBING II : Etiawati, M.E  
 JUDUL SKRIPSI : Persepsi Pedagang non muslim terhadap kepercayaan Bank Syariah

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I, Prof. Dr. Budi Kusworo, M. Ag  
 NIP. 19550111 976031002

Pembimbing II, Etiawati, M.E  
 NIP. 2024038902



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	27/2019 /85	Pengertian Laporan		
2	20/2019 /01	Parafasi pada Latar Belakang		
3	06/2019 /09	Konvensional the dalam wawancara		
4	01/2019 /11	Keimutlakan, Abstrak		
5	07/2019 /NOV	Parafasi pada rumus no. 2.		
6	17/2019 /DES	Parafasi, Parafasi 2		
7	29-19 /12	Ace dan T. II		
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	30/2019 /05	latair belakang		
2	20/2019 /06	Bab 1 dan 2		
3	06/2019 /NOV	Bab 1, 2, 3 perbaikan		
4	07/11/2019	Bab IV, lengkapi		
5	17/2019 /SEP	Perbaikan Abstrak, Foot note, bab 4.		
6	10/2019 /10	Perbaikan bab 4 dan melengkapi dokumen		
7	14/2019 /11	Parafasi dan abstrak		
8	10/2019 /12	Ace bab 1 & 5		

## DOKUMENTASI

Dokumentasi bersama Bapak-Bapak RT kelurahan Pasar Tengah





Dokumentasi bersama pedagang Non muslim di Pasar Tengah Curup

















## BIODATA PENULIS

### Data Pribadi

Nama	Bella Bellita
JenisKelamin	Perempuan
Tempat/TanggalLahir	Curup / 14 Mei 1997
Kebangsaan	Indonesia
Agama	Islam
GolonganDarah	O
Nama Orang Tua	Edy Syofianto / Yusmalenti
Alamat	Jl. Baru gg. Sawah Baru kec curup, prov bengkulu.
No. Handphone	0813-7300-1114
Email	<a href="mailto:bellabellitaa@gmail.com">bellabellitaa@gmail.com</a>

### Riwayat Pendidikan

TK	Taman kanak-kanak Negeri Pembina
SD	SD Negeri 102 Rejang Lebong[2004-2009]
SMP	SMP Negeri 2 Rejang Lebong[2009-20012]
SMA	SMA Negeri 2 Rejang Lebong[2012-2015]
PerguruanTinggi	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup[2015-2020]